

**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMA
MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

ADE WAHYUNI

NIM: 622009080.P

Jurusan /Program Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2012**

**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMA
MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

ADE WAHYUNI

NIM: 622009080.P

Jurusan /Program Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2012**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara **ADE WAHYUNI** yang berjudul "**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG**", sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

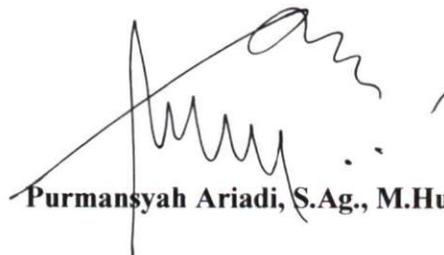
Palembang, Februari 2012

Pembimbing I



Sri Yanti, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II



Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum

**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMA
MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG**

Yang ditulis oleh Saudari ADE WAHYUNI, NIM. 622009080.P
Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal 20 Februari 2012
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
Memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Palembang, 20 Februari 2012
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



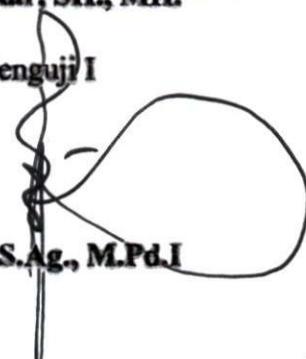
Ali Bungkar, SH., MH.

Sekretaris,



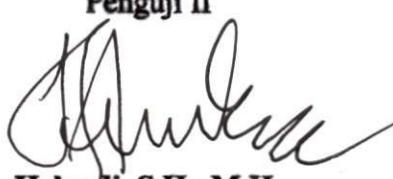
Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I

Penguji I



Mustofa, S.Ag., M.Pd.I

Penguji II



Helyadi, S.H., M.H

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam**



Drs. Abu Hanifah, M. Hum

Motto Dan Persembahan

'tidak ada satu tarikan nafaspun yang kau hembuskan melainkan takdir yang dijalankan-Nya pada dirimu, Karena itu tunduklah kepada Allah dalam setiap keadaan'
(ibnu Athaillah As Sakandari)

Ku Persembahkan Kepada :

- Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendo'akan, memberikan cinta kasih, motivasi serta pengorbanan yang sangat besar untuk keberhasilan ananda.
- Kakak-kakak dan ayunda yang selalu membantu baik secara moril maupun materil dan memberi support selama ananda menjalani studi.
- Keponakan-keponakanku yang selalu membunt hari-hariku ceria
- Kakanda yang selalu ada dihatiku, engkau lah Inspirasiku di saat aku rapuh & ketika semangatku memudar.
 - Teman-teman seangkatan yang setia membantuku
 - Almamater yang selalu kubanggakan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis masih bisa berkreasi sampai detik ini. Serta shalawat dan salam tetap kami haturkan keharibaan Nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat beliau yang telah menyinari dunia dengan syiarnya.

Atas segala berkah-Nya serta hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.”

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin akan tetapi penulis menyadari terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak dan Ibu serta saudara/i ku tercinta yang selalu memberikan dorongan semangat baik moril maupun materil selama penulis menjalani studi dan selama penulisan skripsi ini.
2. H. M. Idris, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Drs. Abu Hanifah, M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Sri Yanti, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I yang membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga terselesainya skripsi ini .
5. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum selaku pembimbing II yang membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga terselesainya skripsi ini .
6. Drs. Sofyan Djamil, selaku dosen Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

7. Bapak dan Ibu dosen beserta staf pegawai fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
8. Pak Edy dan Ibu Neneng selaku koordinator dan guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Palembang yang telah banyak membantu penulis dalam mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini..
9. Sahabatku Nirwana, Fika, Pipit, Roza, Dian, Cahya, Nasifah, Meri, dan Desi terima kasih atas bantuan serta perhatiannya dan banyaknya pelajaran yang kudapat dari kalian, semoga Allah SWT membalas setiap kebaikanmu.
10. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal saleh disisi-Nya. Akhirnya saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Palembang, Januari 2012
Penulis,

Ade Wahyuni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
F. Metodologi Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA	
A. Pengertian Bimbingan dan Konseling	18
B. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling	20
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	24
D. Pengertian Kenakalan Remaja	26
E. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja Dan Cara Mengatasinya	28
F. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	32

G. Peranan Guru BK Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa	37
--	----

BAB III **GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH 2
PALEMBANG**

A. Letak Geografis dan Sejarah Singkat	40
B. Proses Belajar Mengajar dan Kegiatan Pendidikan Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang	42
C. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi	43
D. Denah dan Fasilitas Sekolah	44
E. Keadaan Guru dan Siswa	49

BAB IV **ANALISA DATA**

A. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa	50
B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa	57
C. Peranan Guru BK Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang	64

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sampel seluruh siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang	13
Tabel 2	Kenakalan Siswa Di Sekolah	50
Tabel 3	Siswa Minggat/Bolos Sekolah	51
Tabel 4	Siswa Datang Terlambat Ke Sekolah	51
Tabel 5	Siswa Keluar/Masuk Kelas Saat Jam Pelajaran	52
Tabel 6	Siswa Berkelahi	52
Tabel 7	Siswa Tidak Masuk Sekolah Tanpa Keterangan	53
Tabel 8	Siswa Merokok Di Lingkungan Sekolah	53
Tabel 9	Siswa Mencuri/Menghilangkan HP Teman	54
Tabel 10	Siswa Ribut/Membuat Gaduh Saat Guru Sedang Menjelaskan Pelajaran	55
Tabel 11	Siswa Tidak Mengenakan Seragam Sekolah	56
Tabel 12	Siswa Mudah Terpengaruh Kedalam Hal-hal Negatif	57
Tabel 13	Siswa Mudah Bergaul	58
Tabel 14	Orang Tua Membekali Pengetahuan Agama	58
Tabel 15	Orang Tua Memberikan Perhatian Dan Kasih Sayang	59
Tabel 16	Keadaan Ekonomi Keluarga Berkecukupan	60
Tabel 17	Siswa Membuka Situs-situs Porno	60
Tabel 18	Guru Memberikan Bimbingan dan Bantuan Jika Siswa Mengalami Kesulitan Belajar	61
Tabel 19	Siswa Mudah Bersosialisasi Terhadap Lingkungan	62

Tabel 20 Siswa Memfilter/Menyaring Setiap Kegiatan Yang Dilakukan	63
Tabel 21 Kedua Orang Tua Bekerja	63
Tabel 22 Guru BK Memberikan Bimbingan Dan Arahan Kepada Siswa Yang Melakukan Kenakalan	65
Tabel 23 Guru BK Melakukan Supervisi/Pengawasan Terhadap Siswa Yang Melakukan Kenakalan	66
Tabel 24 Guru BK Ikut Andil Jika Siswa Sedang Melakukan Kenakalan	67
Tabel 25 Siswa Merasa Puas Dengan Adanya Guru BK di Sekolah	67
Tabel 26 Guru BK Memberikan Hukuman	68
Tabel 27 Guru BK Memberikan Waktu Khusus Kepada Siswa	69
Tabel 28 Guru BK Bekerja Sama dengan Orang Tua Siswa	70
Tabel 29 Peranan Guru BK di Sekolah	70
Tabel 30 Guru BK Memberikan Nasehat	71
Tabel 31 Guru BK Melakukan Kunjungan Rumah	72

Judul : PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG.

Penulis : Ade Wahyuni

Pembimbing:

1. Sriyanti, S.Pd., M.Pd

2. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang?
3. Bagaimana peranan guru BK dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang terdiri atas lima bab. Kemudian untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu, observasi yang digunakan untuk memperoleh data peran guru Bimbingan dan Konseling, angket yang ditujukan kepada siswa untuk memperoleh data tentang bentuk kenakalan siswa, factor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa dan peran guru BK dalam menanggulangi kenakalan siswa, wawancara yang secara langsung pada guru, kepala sekolah untuk memperoleh data tentang peran guru bimbingan dan konseling, dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa, keadaan guru, sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan siswa yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Palembang dapat dikategorikan rendah yaitu 8,33%. Diantaranya yaitu, minggat/bolos sekolah, datang terlambat ke sekolah, keluar/masuk saat jam pelajaran, berkelahi dengan teman, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, merokok, mencuri/menghilangkan HP teman, membuat ribut/gaduh saat guru sedang menjelaskan pelajaran dan tidak mengenakan seragam sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa ada 2 faktor yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Serta peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa dapat dikategorikan tinggi yaitu sebesar 68,5%. Hal ini dapat terlihat dari guru BK selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, siswa selalu puas dengan adanya bimbingan dari guru BK, guru BK selalu melakukan kunjungan rumah, guru BK selalu memberikan waktu khusus kepada siswa, guru BK selalu ikut andil jika siswa sedang mempunyai masalah, guru BK selalu memberikan nasehat, guru BK selalu bekerja sama dengan orang tua siswa, guru BK selalu melakukan supervisi/pengawasan kepada siswa jika siswa melakukan kenakalan serta siswa selalu puas dengan adanya guru BK di sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi telah mengalami perubahan dunia dalam segala bidang dan telah merubah berbagai sendi kehidupan, termasuk pola hidup anak-anak sekolah. Pengaruh kehidupan barat yang serba bebas sudah tidak dapat di pungkiri lagi memang sudah menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan di kalangan remaja, seperti penggunaan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, tawuran dan lain sebagainya dan ini tidak hanya terjadi pada remaja umum akan tetapi sudah merambah ke lembaga sekolah atau anak sekolah.

Kita lihat dalam kenyataan sehari-hari saat proses belajar mengajar berlangsung banyak anak-anak sekolah yang berada di kawasan lingkungan sekolah, nongkrong sambil merokok, dan bahkan minum-minuman keras serta obat-obatan yang terlarang dengan menggunakan seragam sekolah. Tentunya ini bukan lagi masalah yang tabu tetapi sudah menjadi permasalahan umum yang tidak hanya dititik beratkan pada lembaga sekolah termasuk aparat dan pemerintah, tetapi juga semua kalangan yang terlibat dalam pendidikan anak.

Langkah awal dalam menanggulangi siswa ini perlu adanya perhatian serta pendidikan yang mendukung dan juga penanganan khusus bagi siswa-siswa yang bermasalah. Untuk mengatasi masalah ini guru bimbingan dan konselinglah yang sangat berpengaruh dan tentunya membutuhkan kerjasama dengan lapisan pihak yang ada di sekolah serta orang tua siswa.

Bagaimanapun juga pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan membimbing, mengarahkan dan membentuk kepribadian seluruh peserta didik yang terlibat dalam suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan tidak dapat dilakukan secara instan dan hanya melibatkan satu komponen saja dalam pelaksanaannya, melainkan harus menjamin keselarasan dan keseimbangan semua komponen yang ada, mulai dari guru, peserta didik, materi, tujuan dan unsur-unsur lainnya.

Dalam hadits dinyatakan bahwa perilaku seseorang mencerminkan tingkat keimanannya. Rasulullah Saw Bersabda :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah mereka yang paling bagus akhlakunya (HR. Muslim).”¹

Dalam surat Ar Ra'd ayat 28-29 Allah SWT dalam firman-Nya menegaskan:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحَسَنُ مَّآبٍ ﴿٢٩﴾

“ (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik. ”²

¹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 109

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, cet. 10, (Bandung: Diponegoro, 2006), hal. 201

Dalam Undang Undang No. 20 tahun 2001 tentang sistem pendidikan nasional pada bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Menurut John Dewey pendidikan adalah “proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.”⁴ Dalam konteks yang sama KI Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah “menuntut segala kekurangan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.”⁵ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* mengatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha meningkatkan diri dalam segala aspek.”⁶

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan, orang tersebut patuh dan tunduk kepada Tuhan dengan cara

³ Abdul Rahman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 56

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1997) hlm. 6

menjalankan ajaran-Nya, serta suatu usaha dari seseorang untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupannya di dalam lingkungan masyarakat, sehingga dengan pengertian semacam ini keberadaan guru dalam proses pengajaran sedikit terabaikan karena usaha yang diharapkan dari definisi ini adalah tercapainya peningkatan diri baik dengan bimbingan guru ataupun tidak, melalui pendidikan formal maupun non formal.

Sedangkan fenomena yang ada saat ini (di Indonesia), unsur guru sampai saat ini belum bisa dipisahkan dari proses pendidikan yang ada, sekalipun digantikan dengan alat modern, karena keberadaan guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu tujuan yang diharapkan dari suatu proses pendidikan. Banyak unsur manusiawi yang harus dibenahi, dibimbing dan diarahkan menuju kesempurnaan kepribadian, sehingga tugas guru sebagai tenaga pendidik, bukan hanya memberikan sejumlah pengetahuan dan mengajar, akan tetapi juga sebagai pembimbing sekaligus pendorong ke arah perilaku yang positif pada anak didiknya.

Dewasa ini, pengaruh kehidupan sudah semakin pesat dengan munculnya berbagai teknologi dan transformasi budaya yang tidak ada batasnya, sehingga peranan seorang guru dalam mengarahkan dan membimbing serta membina kepribadian anak didik sangatlah berat. Karena bukanlah suatu hal yang asing lagi di dunia pendidikan saat ini, ragam corak anak didik yang terkadang sangat bertentangan dengan tata tertib dan peraturan di sekolah. Dari perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat-obat terlarang, sikap menentang guru, melalaikan kewajiban sekolah sampai mengabaikan perintah orang tua dan sebagainya yang

seolah-olah menjadi gambaran yang mudah kita temui di sekolah-sekolah kita saat ini.

Pengendalian siswa seperti gambaran ini pada dasarnya tidak hanya menjadi tugas guru sebagai pendidik saja, namun harus didukung oleh seluruh lapisan yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan. Dan juga guru yang khusus ditunjuk untuk mengurus semua permasalahan yang ada di sekolah seperti guru bimbingan dan konseling, yang sampai saat ini masih di percaya sebagai fasilitator yang dapat mencegah berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekolah.

Kita telah mengetahui bahwa keberadaan guru bimbingan dan konseling di lembaga-lembaga pendidikan mempunyai andil yang cukup besar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik, karena layanan dan bimbingan yang diberikan pada dasarnya merupakan usaha untuk membantu perkembangan anak didik secara optimal, sehingga layanan bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan dari pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Rusmaini bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai “Suatu bantuan yang di berikan konselor kepada klien yang bermasalah psikis, sosial dengan harapan klien tersebut dapat memecahkan masalahnya dan dapat memahami dirinya sesuai dengan kemampuannya dan potensi, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.”⁷

⁷ Rusmaini, *Bimbingan dan Konseling*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2002), hlm.

Berdasarkan definisi yang di kemukakan di atas, dapat di jelaskan bahwa bimbingan dan konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan seorang guru (pembimbing) kepada seseorang (siswa) yang mempunyai permasalahan, baik menyangkut psikis atau hubungan sosial, agar ia dapat mengatasi masalah secara tepat dan dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun satu hal yang patut disadari bahwa bimbingan dan konseling bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat selalu mencapai tujuan yang diinginkan, karena usaha yang dilakukan dalam bimbingan dan konseling haruslah terorganisir dan terprogram dengan mengacu pada prinsip-prinsip dan asas-asas yang ada dalam pelaksanaannya, sehingga tujuan dan manfaat dari bimbingan dan konseling benar-benar muncul dan dapat dirasakan oleh masyarakat sekolah secara keseluruhan.

Menurut Slameto, hakikat bimbingan yang diberikan adalah sebagai “Proses bantuan kepada siswa, agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan akan dunia di sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat memecahkan masalah-masalahnya”.⁸ Mencermati perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini tentunya keberadaan bimbingan dan konseling haruslah selaras dan seimbang dengan kebutuhan dan tingkat kebudayaan serta perubahan sosial yang ada, sehingga senantiasa menuntut seorang guru yang bertugas sebagai konselor untuk mencari cara bimbingan dan program khusus yang benar-benar menyentuh permasalahan yang ada.

⁸ Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 2

SMA Muhammadiyah 2 Palembang, merupakan salah satu sekolah swasta favorit yang ada di kota Palembang. Hal ini menjadikan sekolah ini sebagai lembaga yang diminati oleh pelajar dalam melanjutkan jenjang pendidikan menengah. Dan tentunya juga memiliki ragam corak siswa dengan latar belakang keluarga dan masyarakat, karakter kultur dan perilaku yang berbeda-beda.

Keanekaragaman corak siswa inilah yang selanjutnya menimbulkan berbagai masalah dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena siswa pada dasarnya merupakan individu yang senantiasa memerlukan pendidikan dan pengembangan pribadi ke arah yang lebih baik, sehingga peran guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar betul-betul mempunyai peranan yang cukup besar, terutama guru bimbingan dan konseling yang merupakan pembimbing dan pengarah dalam mengantisipasi, memperbaiki dan mengawasi permasalahan-permasalahan yang dilakukan siswa di dalam lingkungan sekolah.

Guru bimbingan dan konseling tidak hanya melakukan pembinaan dengan menggunakan hukuman fisik tetapi juga dapat dilakukan dengan pendekatan-pendekatan emosional ataupun pendekatan persuasive. Kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah sangat dibutuhkan karena guru bimbingan dan konseling tidak hanya menangani siswa-siswa yang bermasalah tetapi menjadi motivator bagi siswa yang mempunyai masalah-masalah psikis sehingga dengan demikian guru bimbingan dan konseling dapat berfungsi dengan baik dan membantu siswa dalam memecahkan permasalahannya.

Berdasarkan observasi awal, proses bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 2 Palembang ini cukup baik ditandai dengan tingkat kedisiplinan

siswa yang sangat bagus dan taat pada peraturan, dan juga penulis melihat siswa dengan akhlak yang bagus, sementara itu SMA Muhammadiyah 2 tergolong sekolah swasta yang terfavorit untuk kota Palembang. Jika melihat dalam kehidupan anak sekolah menengah atas dalam kesehariannya terkenal dengan berbagai macam kenakalan. Apalagi pada sekolah-sekolah pada menegakkan disiplinnya masih kurang. Bimbingan baru dilaksanakan ketika ada permasalahan siswa sehingga banyak menyebabkan siswanya ditimpa dengan berbagai macam kasus, baik yang terjadi di lingkungan sekolah itu sendiri maupun sampai pada diluar lingkungan sekolah.

SMA Muhammadiyah 2 Palembang, jumlah siswanya yang tergolong nakal itu masih cukup rendah, dan jenis kenakalannya pun masih bersifat wajar. Sehubungan dengan penulis ingin mengetahui bagaimana peranan guru BK dalam menanggulangi dan strategi serta manajemen dalam mendidik siswa sehingga menjadi siswa yang teladan dan menjadi contoh bagi siswa yang ada di sekolah lain. Dan yang lebih menarik lagi bahwa SMA Muhammadiyah 2 berkembang dengan pesat sejak beberapa tahun terakhir ini . Dengan pola pembinaan terhadap siswa, yang menjadikan siswa berperilaku baik dan mengisi waktu-waktu yang kosong dengan berbagai macam kegiatan yang bermanfaat bagi pengembangan diri siswa yang akan dipersiapkan menjadi generasi penerus baik dalam agama maupun bagi penerus perjuangan bangsa. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul: PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas maka yang menjadi rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang?
3. Bagaimana peranan guru BK dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang?

C. Batasan Masalah

Dalam skripsi ini, penulis menitik beratkan pada masalah yang berkaitan dengan peranan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang?
3. Untuk mengetahui peranan guru BK dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang?

b. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi sumber referensi bagi pihak yang berkepentingan.
2. Kepala sekolah agar dapat memberikan petunjuk dan bimbingan kepada bawahannya, khususnya guru agar senantiasa memperhatikan dan meningkatkan kinerjanya.
3. Guru sebagai bahan informasi tentang langkah-langkah dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling.
4. Masyarakat sebagai bahan informasi dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada murid ketika mereka berada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

E. Definisi Operasional

Kenakalan siswa yang dimaksud disini adalah perbuatan buruk yang dilakukan oleh siswa yang bertentangan dengan norma-norma lembaga pendidikan sekolah atau norma-norma sosial. Kenakalan siswa dalam penelitian ini yaitu, siswa sering terlambat datang ke sekolah, bolos/tidak masuk sekolah, berkelahi, merokok, tidak mengenakan seragam sekolah, mencuri/menghilangkan HP teman, keluar/masuk saat jam pelajaran, ribut/membuat gaduh ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, serta siswa membuka situs-situs porno.

“Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan yang dilakukan siswa, yaitu : *Pertama*, faktor didalam diri anak itu sendiri, yaitu : lemahnya pertahanan diri, kurang kemampuan penyesuaian diri, kurangnya dasar-dasar keimanan didalam diri remaja. *Kedua*, faktor berasal dari lingkungan keluarga, yaitu : anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang orang tua, lemahnya keadaan ekonomi orang tua, kehidupan keluarga yang tidak harmonis. *Ketiga*, faktor kenakalan yang berasal dari lingkungan masyarakat, yaitu : kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen, kurangnya pengawasan, akses teknologi informasi yang bebas. Keempat, faktor yang bersumber dari sekolah, yaitu : faktor guru, fasilitas pendidikan.”⁹

Peranan menurut kamus bahasa indonesia adalah “pemain, sandiwara, tukang lawak pada pemain wayang”¹⁰, sedangkan peranan dapat diartikan sebagai “sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama (dalam terjadinya) hal atau peristiwa.”¹¹ Dalam penulisan ini peranan yang dimaksud adalah bagaimana usaha guru bimbingan dan konseling menanggulangi kenakalan siswa, karena guru konseling pada hakekatnya membantu siswa mengatasi permasalahan, indikatornya memberi nasehat kepada siswa, mencari penyebab kenakalan siswa, kunjungan kerumah untuk mengenal lebih dekat siswa yang berbuat kenakalan tersebut, sedangkan menanggulangi disini yang berarti menyelesaikan masalah, menguasai keadaan sehingga tidak membawa dampak buruk bagi sekolah.

Jadi, yang dimaksud dengan peranan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang adalah usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi

⁹ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Albeta, 2008), hlm. 120

¹⁰ WJS, Poerwadaminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm.

¹¹ *Ibid.*

kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang yang bertentangan dengan norma-norma yang ada sekolah maupun di masyarakat.

F. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”¹² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang yang berjumlah 623 orang.

b. Sampel

“Sampel adalah sebagian kecil atau wakil dari populasi yang diteliti.”¹³ Untuk menentukan besar kecilnya sampel, penulis berpedoman dengan pendapat Suharsimi Arikunto, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menetapkan sampel yang akan diteliti adalah 10% dari 623 jumlah seluruh siswa yaitu sebanyak 60 orang yang diambil dari seluruh siswa kelas X sampai kelas XII. Seperti tertera pada tabel dibawah ini:

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 131

¹³ *Ibid.*, hlm. 131

Tabel 1
Sampel seluruh siswa di SMA Muhammadiyah 2

No	Kelas	Jumlah
1	X	10
2	XI	20
3	XII	30
	Jumlah	60

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring).¹⁴ Maka data kuantitatif pada penelitian ini meliputi: jumlah guru, jumlah siswa, jumlah sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.
2. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar.¹⁵ Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi: bagaimana bentuk kenakalan siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa, dan bagaimana peranan guru BK dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

¹⁴ *Ibid*, hal. 23

¹⁵ *Ibid*

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data Primer berupa data yang dihimpun dari siswa yang dijadikan sample dalam penelitian ini.
- 2) Data Sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan pihak sekolah.¹⁶

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

“Metode observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan umum lokasi penelitian.”¹⁷ Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang ada di lapangan secara langsung yaitu tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling, yang dicermati dari pelaksanaan bimbingan dan konseling, teknik-teknik yang digunakan dan bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan kepada siswa-siswi yang bermasalah di SMA Muhamadiyah 2 Palembang.

b. Metode Wawancara

“Metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang diperlukan selama penelitian.”¹⁸ Penulis mengadakan tanya jawab kepada kepala sekolah dan 2 orang guru BK, yaitu mengenai bentuk-

¹⁶ Sumadi, Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 39

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 203

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 194

bentuk kenakalan siswa dan peranan guru BK dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang dengan berbagai macam pertanyaan yang diajukan.

c. Metode Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa yang berguna bagi sumber data, bukti, informasi, kealiamahan.”¹⁹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah SMA Muhammadiyah 2 Palembang, keadaan guru, sarana dan prasarana, keadaan siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

d. Metode Angket

“Metode angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.”²⁰ Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

4. Tehnik Analisa Data

Setelah seluruh data-data diperoleh terpenuhi maka proses selanjutnya adalah menganalisa data tersebut melalui uji coba statistic. Adapun rumus yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 204

²⁰ *Ibid.*

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Jumlah frekuensi

N = Jumlah sampel.²¹

Untuk mengukur tinggi rendahnya kenakalan siswa serta peranan guru BK dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, maka penulis memilih ketentuan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. 0 - 40 % tergolong rendah
- b. 41 - 55 % tergolong sedang
- c. 56 - 75 % tergolong tinggi
- d. 76 - 100 % tergolong sangat tinggi.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini tidak keluar dari ruang lingkupnya, maka untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama, yakni pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yakni landasan teori, membicarakan tentang pengertian BK, fungsi dan tujuan BK, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan BK, pengertian kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja dan cara mengatasinya,

²¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidik*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 40

faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, dan peran guru BK dalam menanggulangi kenakalan siswa

Bab ketiga, bab ini merupakan gambaran umum SMA Muhammadiyah 2 Palembang yang berisikan letak geografis dan sejarah singkat sekolah, proses belajar mengajar dan kegiatan pendidikan, visi, misi, tujuan dan strategi, gedung dan fasilitas sekolah, serta keadaan guru dan siswa.

Bab keempat, dalam bab ini dititik beratkan pada analisa data yang membicarakan tentang bentuk kenakalan siswa, faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa serta bagaimana peranan guru BK dalam menanggulangi kenakaan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

Bab kelima, pada bab ini merupakan penutup, dimana penulis mencantumkan simpulan akhir dari penelitian ini dan saran-saran.

BAB II

BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI

KENAKALAN SISWA

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Jika ditelaah berbagai sumber dan literatur yang membicarakan bimbingan dan konseling, banyak dijumpai berbagai pengertian yang berbeda mengenai bimbingan dan konseling, tergantung jenis sumbernya dan yang merumuskan pengertian tersebut. Perbedaan tersebut disebabkan adanya perbedaan pandangan dan titik tolak terhadap bimbingan dan konseling.

Istilah “bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance*, yang memiliki arti menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberi nasehat.”¹ Menurut Rochman Natawidjaya sebagaimana yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi, bimbingan dapat diartikan sebagai:

“Suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.”²

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 15

² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Cet. 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 36

Menurut Slameto bimbingan adalah “proses bantuan kepada siswa, agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan akan dunia di sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat memecahkan masalah-masalahnya.”³

Berdasarkan pengertian bimbingan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bimbingan walaupun memiliki suatu konsep pengertian yang sedikit berbeda namun tujuan esensial dari proses bimbingan adalah proses pemberian kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu dapat menjadi pribadi yang mandiri, mengenal diri sendiri dan lingkungannya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, bisa mengambil keputusan secara tepat, mengarahkan diri sendiri dan mewujudkan dirinya sesuai dengan kapasitas potensi yang dimilikinya serta adanya perubahan secara optimal ke arah yang lebih baik dan mampu mengembangkan diri sejalan dengan tuntutan lingkungan serta norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Istilah “konseling yang diadopsi dari bahasa Inggris *counseling* di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata *counsel* memiliki beberapa arti, yaitu nasihat, anjuran, dan pembicaraan. Konseling secara etimologis berarti pemberian nasehat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.”⁴ Sedangkan menurut Moh. Surya sebagaimana telah dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi, konseling adalah “upaya bantuan yang diberikan kepada konselée supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki

³ Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Cet. 1, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 2

⁴ Tohirin, *Op.Cit.*, hlm. 21

tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dalam pembentukan konsep yang sewajarnya mengenai: dirinya sendiri, orang lain, tujuan-tujuan yang hendak di capai, pendapat orang lain, dan kepercayaan.”⁵

Menurut Prayitno dan Erman Amti, menjelaskan bahwa pengertian konseling adalah “proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.”⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya menjadi lebih baik untuk masa yang akan datang.

B. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling

Ditinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai berikut:

1. Pencegahan

Layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit*, hlm. 38

⁶ Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 94

masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karier, inventarisasi data, dan sebagainya.

2. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.

3. Fungsi Perbaikan

Fungsi Perbaikan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.

4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

“Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap.”⁷ Dengan demikian, siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap fungsi mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap masing-masing fungsi bimbingan. Setiap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit*, hal. 43

haruslah secara langsung yang mengacu pada salah satu atau pada beberapa fungsi itu, agar hasil yang hendak dicapainya secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi. Berkenaan dengan itu juga, secara umum Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT, berfungsi membimbing manusia ke arah jalan yang benar. Fungsi ini ditegaskan ke dalam Q.S. Al Baqarah: 2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

*“Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”*⁸

Melalui fungsi ini, Al qur'an sebagai petunjuk, akan membimbing manusia ke arah jalan yang diridhoi Allah SWT, sehingga apabila isi kandungan Al-Qur'an diamalkan akan bersifat preventif mencegah manusia dari berbuat salah.

Adapun tujuan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003 (UU No. 20/2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, cet. 10, (Bandung: Diponegoro, 2006), hal. 3

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan umum berfungsi untuk membentuk manusia seutuhnya, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan dan juga membantu siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat.

2. Tujuan Khusus

“Secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan karier. Bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi, yang takwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.”⁹

Berdasarkan kutipan di atas, maka tujuan khusus dari bimbingan konseling adalah untuk menjadikan pribadi yang bertakwa serta dapat membantu siswa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, serta menjadikan siswa mampu untuk mandiri dan bertanggung jawab atas setiap perbuatannya.

Dalam konteks ini Rasulullah bisa disebut konselor Islam. Seperti dalam firman Allah Qur'an Surat Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit*, hlm. 44

*“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*¹⁰

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Bagi setiap sekolah pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat saja berbeda-beda, baik dalam teknik pelaksanaan ataupun problematika yang di hadapi dalam pelaksanaan tersebut. Adapun problematika dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling secara garis besarnya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Problematika dari segi guru pembimbing

Guru atau konselor adalah salah satu komponen yang paling esensial dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, andaikata komponen ini tidak ada, tentunya proses pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak akan berjalan dengan baik dan lancar.

Memperhatikan peran penting kehadiran guru pembimbing atau konselor dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, maka sudah seharusnya guru pembimbing memiliki keahlian-keahlian khusus dalam melaksanakan bimbingan dan konseling. Jika guru kurang profesional dalam melaksanakan bimbingan dan konseling, tentu akan menimbulkan suatu problematika yang dapat menghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan baik.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, cet. 10, (Bandung: Diponegoro, 2006), hal. 336

2. Problematika dari segi siswa

Keberadaan siswa dalam proses pendidikan sangatlah penting, karena proses pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya jika tidak ada siswa yang menjadi peserta didik didalamnya. Sehingga anak didik dapat dikatakan sebagai komponen pendidikan hakiki.

3. Problematika dari segi fasilitas

Fasilitas adalah perlengkapan-perengkapan yang mendukung kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Fasilitas yang diperlukan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling menyangkut sarana dan prasarana yang ada di sekolah dalam melaksanakan bimbingan dan konseling. “Jika sarana pendukung tersebut tidak lengkap atau bahkan tidak ada sama sekali, tentu akan menimbulkan hambatan dan permasalahan tersendiri dalam melaksanakan bimbingan dan konseling antara guru dan siswa.”¹¹

Berdasarkan kutipan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tidak terlaksananya suatu bimbingan dikarenakan adanya beberapa problematika yaitu, problematika dari segi guru pembimbing dimana jika seorang pembimbing tidak memiliki keterampilan khusus dan kurang profesional dalam melaksanakan bimbingan maka proses bimbingan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik, problematika dari segi siswa dimana jika tidak ada siswa maka proses bimbingan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya karena siswa merupakan suatu komponen yang hakiki, problematika dari segi fasilitas dimana jika salah satu

¹¹ Ermis Suryana, *Bimbingan dan Konseling*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2004), hlm. 264

sarana dan prasarana pendukung tersebut tidak ada maka akan menimbulkan hambatan dan permasalahan dalam melakukan proses bimbingan.

D. Pengertian Kenakalan Remaja

Untuk mencermati lebih jauh pengertian kenakalan remaja, ada baiknya kita memahami terlebih dahulu gambaran remaja dalam kajian ini. Cara untuk mempermudah klasifikasi kenakalan remaja dapat dilakukan dengan cara melacak rentangan umur dalam kehidupan manusia. Andi Mappiare dengan mengutip lengkap Elizabeth B. Hurlock, menulis tentang adanya sebelas masa rentang kehidupan:

- | | |
|---------------------------|---|
| 1) Prenatal | : Saat konsepsi sampai lahir |
| 2) Masa neonatal | : Lahir sampai akhir minggu kedua setelah lahir |
| 3) Masa bayi | : Akhir minggu kedua sampai akhir tahun kedua |
| 4) Masa kanak-kanak awal | : Dua tahun sampai enam tahun |
| 5) Masa kanak-kanak akhir | : Enam tahun sampai sepuluh atau sebelas tahun |
| 6) Pubertas pra-adolesen | : Sepuluh tahun atau dua belas tahun sampai tiga belas tahun atau empat belas tahun |
| 7) Masa remaja awal | : Tiga belas tahun atau empat belas tahun sampai tujuh belas tahun |
| 8) Masa remaja akhir | : Tujuh belas tahun sampai dua puluh satu tahun |
| 9) Masa dewasa awal | : Dua puluh satu tahun sampai empat puluh tahun |
| 10) Masa setengah baya | : Empat puluh tahun sampai enam puluh tahun |
| 11) Masa tua | : Enam puluh tahun sampai meninggal dunia. ¹² |

“*Juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis*, artinya anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat khas pada masa periode remaja, sedangkan *delequent*, berarti terabaikan, mengabaikan, kemudian diperluas artinya menjadi

¹² Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Cet. 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 13

jahat. *Delequency* selalu dikonotasikan serangan pelanggaran, kejahatan, dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda dibawah usia 22 tahun.”¹³

Menurut Kartini Kartono bahwa “faktor yang paling menonjol pada masa ini adalah kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri, dimana anak mulai meyakini kemauan, potensi, dan cita-cita sendiri. Dengan kesadaran tersebut ia mulai mencari jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nilai tertentu, seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan keindahan dan sebagainya”.¹⁴ Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa masa remaja adalah “Stadium perkembangan anak. Rentangan usia masa remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.”¹⁵

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa masa remaja adalah masa pencarian dan penjelajahan identitas diri. Kekaburan identitas diri menyebabkan remaja berada di persimpangan jalan, yang tidak tahu harus kemana dan jalan mana yang harus di tempuh dan di lalui untuk sampai pada jati diri yang sesungguhnya. Itulah sebabnya remaja tidak bisa di masukkan ke dalam golongan anak dan ia tidak pula dimasukkan ke dalam golongan orang dewasa atau golongan tua. Jadi remaja berada diantara anak dan orang tua.

Kehidupan modern dengan kemajuannya memberikan kemudahan dan peluang kepada siapa pun untuk berbuat dan berperilaku positif dan negatif. Dengan dalih menyambung kehidupan orang terkadang tidak segan-segan menjerumuskan orang lain tanpa belas kasihan. Berapa banyak remaja yang

¹³ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm. 6

¹⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung : Mandar Maju, 1990), hlm. 148

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 106-

terjerumus dan di jerumuskan ke dalam dunia hitam. Sehingga muncul berbagai tindak kejahatan atau yang sering disebut dengan kenakalan remaja.

Menurut Kartini Kartono, bahwa perilaku jahat (*dursila*) atau kenakalan remaja adalah “gejala sakit (*Patologis*) secara sosial yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.”¹⁶ Definisi kenakalan remaja di atas memberikan penjelasan bahwa kenakalan atau tindak kejahatan yang dilakukan anak-anak muda atau remaja muncul dari tidak adanya kontrol sosial dan nilai-nilai acuan dalam kebaikan yang dimiliki oleh seseorang yang disebabkan karena pengaruh sosial dan kultur yang senantiasa membentuk dan mengkondisikan tingkah laku kriminal pada remaja.

E. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja dan Cara Mengatasinya

Kenakalan remaja yang pada dasarnya muncul disebabkan berbagai faktor yang melatar belakangnya, karena sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa masa remaja adalah masa transisi yang penuh dengan pencarian identitas diri, maka apabila pada masa tersebut pencarian identitas diri tidak berjalan sesuai dengan kontrol sosial dan norma-norma yang ada, tentu para remaja akan banyak melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari jalur yang semestinya dan terkadang bertentangan dengan keadaan yang ada dalam masyarakat, melanggar norma-norma hukum dan agama.

¹⁶ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 6

Berdasarkan studi *cross-national* (antar negara) dinyatakan bahwa sebab-sebab timbulnya kenakalan remaja kelas menengah dan tinggi adalah :

- a. Keluarga yang berantakan.
- b. Lingkungan dekat dari lingkungan tetangga yang buruk.
- c. Lingkungan sosial dan budaya yang tidak menguntungkan.
- d. Lokasi dalam orde sosial dan,
- e. Masa *society* (masyarakat massal).¹⁷

Penjelasan di atas memberikan nuansa objektif yang harus diperhatikan oleh setiap individu yang ada di dalam masyarakat dalam menjaga dan mengarahkan remaja ke dalam tatanan sosial yang sesungguhnya. Kita telah maklum bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik dan buruknya pertumbuhan kepribadian remaja. Sehingga kualitas rumah tangga atau kehidupan keluarga jelas memainkan peranan paling besar dalam membentuk kepribadian remaja.

Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dapat dicermati dari perilaku mereka berikut :

- 1) Kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu-lintas dan membahayakan jiwa sendiri dan orang lain.
- 2) Perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman orang sekitar
- 3) Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku, sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa
- 4) Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan bermacam-macam tindak asusila

¹⁷ *Ibid*, hlm. 48

- 5) Kriminal anak, remaja dan adolesens antara lain berupa perbutan mengancam, memeras, melakukan pembunuhan dengan cara yang sangat kejam dan pelanggaran lainnya.
- 6) Berpesta pora, sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan sekbebas, atau orgi (mabuk-mabukan hemat dan menimbulkan keadaan kacau balau) yang mengganggu lingkungan.
- 7) Kecanduan dan ketagihan narkotika (obat bius, drags) yang erat bergandengan dengan tindak kejahatan.
- 8) Tindakan imoral seksual secara terang-terangan, tanpa tedeng aling, tanpa rasa malu dengan cara yang kasar.
- 9) Homoseksualitas, erotisme anal dan oral dan gangguan seksual lain.
- 10) Penjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan ekses kriminalitas.
- 11) Komersialisasi seks, pengguguran janin.
- 12) Tindakan radikal dan ekstrim, dengan cara kekerasan, penculikan dan pembunuhan yang dilakukan remaja.
- 13) Kerusakan tingkah laku disebabkan oleh kerusakan pada karakter anak yang menuntut kompesasi disebabkan adanya organ-organ imferior.¹⁸

Berdasarkan dengan bentuk-bentuk kenakalan remaja di atas, maka efek negatif yang ditimbulkan dari kenakalan tersebut adalah merosotnya moralitas dan kerawanan yang menggiring para remaja pada perilaku amoral. Masalah moral ini biasanya tidak tetap dan mengalami pergeseran atau perubahan, karena erat kaitannya dengan masa dan tempat yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Adapun usaha-usaha untuk mengatasi kenakalan remaja itu adalah dengan pendidikan agama. Sebab “agama akan mempengaruhi sikap-sikap praktis manusia terhadap berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari dengan cara yang paling akrab.”¹⁹ Selain pendidikan agama, untuk mengatasi kenakalan remaja perlu juga diperhatikan pendidikan keluarga dan lingkungan masyarakat sebagai pengontrol gerak dan perilaku dari para remaja.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 21-23

¹⁹ Thomas F. O’dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awa*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 21

1. Pendidikan Keluarga

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam rumah tangga secara kodrati. Sebab dalam rumah tangga, orang tua memegang peranan yang penting dalam perkembangan anak. Bila dalam rumah tangga khususnya ayah dan ibu terjadi istilah *broken home*, maka hal ini dapat mengakibatkan kenakalan anak-anaknya terlebih anaknya yang sudah berusia remaja. Sudarsono mengatakan “keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali.”²⁰ Karena itu, orang tua harus dapat memperhatikan sikapnya guna membantu mengatasi kenakalan terhadap kenakalan anak-anak yang berusia remaja.

2. Lingkungan Masyarakat

Selain dari pendidikan keluarga, masyarakat adalah tempat remaja bergaul dan menjalankan kehidupannya nanti. Dalam hal ini lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang berkenaan dengan kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal remaja. Sebab, “masyarakat (atau sistem sosial) adalah kompleks perilaku manusia yang berpola, yang mewujudkan suatu tingkat keteraturan dalam waktu tertentu.”²¹

Bila dalam masyarakat perilaku yang terlaksana berbeda dengan apa yang remaja rasakan, maka hal itu akan membawa konflik dalam dirinya. Sehingga “

²⁰ Sudarsono, *Op.Cit*, hlm. 125

²¹ Thomas F. O’dea, *Op.cit*, hlm.140

mereka dihadapkan pada kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka.”²²

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja itu dapat terjadi karena adanya kontradiksi perilaku yang terlaksana berbeda dengan apa yang dirasakan remaja dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Karenanya lingkungan masyarakat yang teratur dapat menjadi sarana untuk mengatasi kenakalan remaja.

F. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Suatu tingkah laku tidak disebabkan oleh satu motivasi saja, melainkan dari berbagai motivasi. Begitupun dengan kenakalan yang ditimbulkan oleh siswa/remaja itu, tidak serta merta seorang siswa/remaja melakukan perbuatan kenakalan tanpa ada faktor yang menyebabkan kenakalan itu. Ada dua faktor yang menyebabkan kenakalan siswa/remaja, yaitu:

1. Faktor Intern

Sebuah perbuatan yang berasal dari diri siswa/remaja, sehingga melakukan perbuatan yang melanggar aturan. Adapun yang termasuk faktor intern itu adalah:

a. Lemahnya pertahanan diri

“Faktor yang ada dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif orang sekitar sehingga siswa tidak bisa menghindar dan mudah terpengaruh. Akibatnya remaja itu terlibat ke dalam perbuatan-perbuatan negatif yang membahayakan dirinya sendiri dan

²² Zakhiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 132

masyarakat.”²³ Pertahanan diri merupakan awal dari sebuah kejadian negatif yang diperbuat remaja. Untuk itulah remaja/siswa hendaknya memfilter terlebih dahulu apa yang ditawarkan oleh orang lain tentang manfaat yang akan ditimbulkan bila melakukan hal tersebut .

b. Kurang kemampuan penyesuaian diri

“Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial dengan mempunyai daya pilih teman bergaul yang membantu perilaku positif. Anak-anak yang terbiasa dengan pendidikan kaku dan dengan disiplin ketat keluarga akan menyebabkan masa remajanya juga kaku dalam bergaul dan tidak pandai memilih teman yang bisa membuat dia berkelakuan baik.”²⁴

c. Kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri remaja

Pembinaan moral dan agama dalam keluarga penting sekali bagi remaja untuk menyelamatkan mereka dari kenakalan dan merupakan cara untuk mempersiapkan hari depan generasi yang akan datang, sebab kesalahan dalam pembinaan moral akan berakibat negatif terhadap remaja itu sendiri. Di dalam kehidupan berkeluarga kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetapi tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat.

²³ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 95

²⁴ *Ibid*, hlm. 96

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor kenakalan yang bersumber dari luar diri anak. Adapun faktornya ialah:

a. Rumah tangga/keluarga

1. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. “Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken home, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan *delinquensi* remaja.”²⁵ Sehingga apabila seorang anak mengalami hal tersebut menyebabkan kenakalan itu terjadi.

2. Lemahnya keadaan ekonomi orang tua

Masa remaja yang penuh dengan keinginan-keinginan, anak dan remaja menuntut semua itu kepada orang tua. Akan tetapi orang tua tidak mampu memenuhi keinginan itu, akibatnya akan timbul masalah sosial yang disebabkan para remaja yang gagal memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Akibatnya terjadilah pencurian, perampokan, penjambretan, dan lain halnya kejahatan hanya untuk memenuhi keinginannya. Keluarga hendaknya menyampaikan kepada anak secara arif bijaksana tentang kebutuhan anak yang tidak terpenuhi dikarenakan keterbatasan ekonomi, sehingga anak akan mencoba untuk mengerti keadaan

²⁵ *Ibid*, hal. 97

tersebut. Oleh karena itu, komunikasi antar anggota keluarga harus dilakukan sebaik mungkin.

b. Lingkungan masyarakat

Dunia luar merupakan tempat bagi pemuda untuk berinteraksi dan hal itu tentu bisa menjadi salah satu faktor pendukung pemuda untuk berbuat kenakalan. Ada beberapa faktor yang terkait dengan masalah kemasyarakatan, sehingga menimbulkan kenakalan remaja, yaitu: kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama, kurangnya pengawasan, dan akses teknologi informasi yang bebas di masyarakat.

c. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga, karena itu ia cukup berperan dalam membina anak untuk menjadi dewasa dan bertanggung jawab. Dalam rangka pembinaan anak didik ke arah kedewasaan itu, kadang-kadang sekolah menjadi penyebab dari timbulnya kenakalan anak, remaja/siswa. Hal ini mungkin bersumber dari sekolah.

1. Faktor guru

“Dedikasi guru merupakan pokok terpenting dalam tugas mengajar, juga guru akan mengalami perubahan dari tokoh yang terutama menyampaikan informasi menjadi orang yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada setiap siswa secara individual.”²⁶ Dalam proses belajar mengajar tugas guru merupakan suatu proses mendidik, mengajar, melatih peserta didik. “Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (kognitif).

²⁶ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Cet. 5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 76

Adapun melatih berarti mengembangkan keterampilan para siswa (psikomotor).”²⁷

Untuk melaksanakan itu semua dedikasi perlu tinggi bila tanpa dedikasi, ia akan bertugas dengan terpaksa, sering bolos. Akibatnya murid yang menjadi korban, kelas kacau dan hal inilah yang merupakan sumber kenakalan, sebab guru tidak memberikan perhatian yang penuh kepada tugasnya.

2. Fasilitas pendidikan

“Menjalankan metode pengajaran untuk memperbaiki mutu pengajaran harus didukung oleh fasilitas dan sumber.”²⁸ Dan “fasilitas dalam sekolah tidak hanya untuk guru saja dalam mengajar, akan tetapi juga disediakan untuk murid-murid sebagai penyaluran bakat yang ada pada diri mereka, sebagai contoh fasilitas kecil yang diberikan yaitu lapangan.”²⁹ Jika lapangan olahraga tidak ada maka siswa akan meluapkan penyaluran bakat kepada kegiatan-kegiatan negatif, sebagai wujud tidak tersalurkannya minat di sekolah.

Berdasarkan beberapa faktor kenakalan remaja di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa keluarga khususnya orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam rumah tangga karena orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan anak untuk menumbuhkan sikap keagamaan, dengan dibekali agama dan keluarga yang harmonis serta orang tua yang perhatian akan tercipta anak yang baik sehingga mereka bisa membentengi diri untuk tidak terjerumus dalam perbuatan yang bisa merugikan diri mereka sendiri serta mereka

²⁷ Sukardi, *Guru Power Full Guru Masa Depan*, Cet. 3., (Bandung: Kolbu, 2009), hlm. 17

²⁸ Nasution, *Op. Cit*, hlm.76

²⁹ Sofyan S. Willis, *Op.cit.*, hlm. 116

bisa memfilter diri dalam pergaulan. Selain dari pendidikan keluarga, masyarakat adalah tempat remaja bergaul dan menjalankan kehidupannya, karena masyarakat merupakan faktor dalam menciptakan kenakalan remaja. Dan guru dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya mengajar dan memenuhi otak anak dengan berbagai ilmu pengetahuan tetapi tugas guru yang sebenarnya adalah mendidik sekaligus mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membentuk proses perkembangan anak tersebut. Jika seorang guru tidak bisa memenuhi harapan siswa, maka siswa tersebut akan cuek dan akan bersikap masa bodoh terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

G. Peran Guru BK dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Adapun peran guru BK adalah sebagai berikut:

a. Sebagai konselor

Guru BK dalam lingkungan sekolah mempunyai tugas untuk membantu klien atau siswa yang mempunyai masalah dalam belajar, baik dari segi fisik maupun dari segi psikis. Namun hal yang paling utama adalah masalah psikis atau kejiwaan, karena masalah kejiwaan dapat mengganggu stabilitas anak dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Sebagai motivator

Peran guru BK tidak hanya sebagai konselor, tetapi juga sebagai motivator atau memberikan motivasi pada anak. Anak yang mempunyai masalah baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga akan berdampak negatif terhadap anak itu sendiri ketika ia berada di sekolah, anak menjadi tidak

bersemangat dalam belajar. Secara psikologis bahwa, motivasi adalah langkah utama untuk mencapai kesuksesan. Karena motivasi siswa dapat belajar lebih giat karena motivasi siswa dapat mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Maka motivasi merupakan modal dasar. Dan sebagai guru BK harus memberikan motivasi pada anak yang mempunyai masalah baik secara fisik maupun non fisik.

c. Sebagai pendidik

Peran guru BK tertinggi adalah sebagai pendidik anak-anak. Anak-anak atau siswa yang bermasalah mempunyai masa depan yang cerah dan gemilang, yang akan bermanfaat untuk keluarga, negara, bangsa dan agama. Maka ketika terjadinya proses pendidikan anak ke masa depan akan memberikan pandangan sehingga anak mempunyai angan dan sejuta harapan yang bisa ia capai.

d. Sebagai media penghubung

Selain ketiga hal di atas, ada satu hal yang tidak boleh dilupakan dalam peran guru BK adalah sebagai media penghubung. Ketika anak dibebankan dengan berbagai masalah baik kepada guru, kepada sesama teman dan bahkan masalah keluarga. Guru BK mempunyai posisi yang strategis. Ketika anak dipanggil menghadap guru BK untuk membicarakan permasalahan tersebut, maka satu persatu masalah dibicarakan dengan jujur. Ketika anak sering keluar masuk saat jam pelajaran, maka diidentifikasi, setelah diidentifikasi ternyata siswa tersebut mempunyai masalah dengan guru mata pelajaran. Sebagai guru BK jangan sepenuhnya menyalahkan anak, adakalanya juga kesalahan guru, maka guru BK harus segera menyelesaikannya dengan cara mempertemukan keduanya sehingga terjadilah penyelesaian.

Inilah peran guru BK sebagai media penghubung. Jadi, peran guru BK di sekolah, yakni: sebagai konselor yang menangani setiap kasus anak yang bermasalah, sebagai motivator untuk membangkitkan semangat belajar anak jika anak sedang mengalami kesulitan belajar, sebagai pendidik yang tidak hanya membina rohani tetapi juga menyampaikan ilmu dan pesan-pesan agama sehingga anak menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan agama serta seorang guru harus menjadi contoh/panutan bagi siswa, kemudian sebagai media penghubung yang akan menemukan dua orang klien yang bermasalah dan membantu mereka menemukan pemecahan masalahnya sehingga masalah dapat diatasi bersama.

BAB III

GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG

A. Letak Geografis dan Sejarah Singkat

SMA Muhammadiyah 2 Palembang berlokasi di jalan K.H. Ahmad Dahlan N0.23 Bukit Kecil Palembang, tempatnya dikomplek Perguruan Muhammadiyah yang menjadi salah satu pusat perkembangan pendidikan dan merupakan lembaga pendidikan swasta yang terbesar di Palembang. Adapun luas bangunan sekolah yang permanen tersebut berdiri diatas tanah dengan luas keseluruhan yaitu 1650 m². Adapun luas bangunan sekolahnya sendiri yaitu 1100 m². Selain itu jarak antara sekolah dengan jalan raya tidak terlalu jauh yaitu 100 m, sehingga mudah dijangkau baik siswa maupun guru, selain itu situasi di sekolah ini juga memberikan kenyamanan dan ketentraman pada proses belajar mengajar.

SMA Muhammadiyah 2 Palembang merupakan sebuah yayasan yang berada dibawah naungan Muhammadiyah yang diberi hak otonom untuk bergerak di bidang pendidikan. Dilihat dari keadaan lokasi letaknya sangat strategis, yaitu:

1. Sebelah Barat di batasi oleh perumahan penduduk.
2. Sebelah Timur di batasi oleh AKPER.
3. Sebelah Utara di batasi Masjid Muhammadiyah Ilir Barat I Palembang.
4. Sebelah Selatan di batasi oleh Rumah Sakit Mata.

SMA Muhammadiyah 2 Palembang berdiri sejak tanggal 14 Juli 1970. Hal ini sesuai dengan SK Pendirian No. 225/M/475/II-35/1970. Dengan Akta Notaris dari PP Muhammadiyah No. 694-II/070/Sumsel/70/1978, yang dipimpin

oleh Kepala Sekolah Bapak Drs. M. Bahri. Dengan Wakilnya :Ibu Halimah, BA, dan Jamarlis, BA. Keadaan murid: Kelas 1 = 20 orang, kelas 2 = 15 orang, dan kelas 3 = 20 orang. Pada waktu dikelola oleh Muhammadiyah Daerah Palembang-Bangka. Adapun urutan kepala sekolah yang pernah memimpin SMA Muhammadiyah 2 Palembang sejak berdirinya sampai sekarang adalah sebagai berikut:

1. Drs. M. Bahri (1970-1979)
2. Ali Ibrahim, BA (1979-1984)
3. Moebakir (1984-1990)
4. Drs. Syarkowi Nur (1990-1995)
5. Drs. Azhari Ahmad (1995-1999)
6. Drs. Azhari Ahmad (1999-2002)
7. Dra. Susi Sukarni, MM (2002-2010)
8. Drs. Rominton (2010-sekarang).

Pada penjelasan di atas menunjukkan bahwa SMA Muhammadiyah 2 Palembang sudah memiliki masa operasional yang cukup lama. Hal ini dapat dilihat dari periode awal kepemimpinan kepala sekolah pertama tahun 1970. Artinya, jika dihitung mundur, maka usia SMA Muhammadiyah 2 Palembang sudah 42 tahun. Disamping itu jika dilihat dari masa jabatan masing-masing kepala sekolah, maka dapat diketahui bahwa proses pergantian kepemimpinan sekolah sudah berjalan dengan baik. Artinya, tidak ada diantara kepala sekolah yang masa kepemimpinannya terlalu lama dan sebaliknya tidak ada pula yang terlalu singkat.

B. Proses Belajar Mengajar dan Kegiatan Pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang

Dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang dengan menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Kurikulum ini merupakan jenis kurikulum baru yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang pada awal tahun 2004, Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMA Muhammadiyah 2 Palembang dilaksanakan secara bertahap mulai dari kelas 1 pada awal tahun 2004 dan sekarang sudah memasuki tahun ketiga kurikulum ini dipakai.

Dalam kegiatan belajar di SMA Muhammadiyah 2 Palembang dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler atau proses belajar mengajar efektif berlangsung setiap hari mulai dari hari senin sampai sabtu yang dimulai pada pukul 12.45 sampai dengan pukul 17.45 wib. Sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar dimulai, setiap harinya digunakan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu *Tadarus Al-Qur'an* dimana salah satu siswa dari setiap perwakilan kelas membacakan ayat suci Al-Qur'an sebagai bentuk ketakwaan mereka kepada Allah SWT. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMA Muhammadiyah 2 Palembang adalah: IRM, Paskibra, , PMR, Tapak Suci, Hisbul Wathan, Drum Band dan Nasyid.¹

¹ *Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Palembang*, tanggal 12 januari 2012

C. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

Visi dan indikator pencapaian visi

a. Visi

Kokoh dalam imtaq, terpuji dalam akhlak, unggul dalam ilmu dan budaya Islami.

b. Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan bagi anak didik
2. Menumbuhkan semangat disiplin kepada seluruh warga sekolah
3. Menumbuhkan penghayatan pelajaran ISMUBA sehingga menjadi sumber kearifan dalam berfikir, bertindak dan berakhlak mulia.
4. Membimbing dan mendidik siswa agar lebih berprestasi dalam bidang akademik, olah raga prestasi, keterampilan dan seni budaya islami
5. Meningkatkan mutu lulusan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

c. Tujuan

1. Mewujudkan manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya kepada diri sendiri, dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya
2. Memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk memajukan umat islam dan pembangunan masyarakat serta negara Republik Indonesia yang berazaskan pancasila dan UUD 1945
3. Membantu pemerintah memajukan penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan UUD 1945.

d. Janji Pelajar Muhammadiyah

1. Menjunjung tinggi perintah agama Islam
2. Hormat dan patuh kepada orng tua dan guru
3. Bersih lahir batin dan teguh hati
4. Rajin belajar, giat bekerja serta beramal
5. Berguna bagi nusa, bangsa, dan negara.²

² *Ibid*, tanggal 12 Januari 2012

D. Gedung dan Fasilitas Sekolah

Gedung SMA Muhammadiyah 2 Palembang merupakan bangunan permanen. Gedung SMA Muhammadiyah 2 ini memiliki fasilitas yang memadai, terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang para guru, ruang kelas, ruang TU, ruang bimbingan konseling dan penyuluhan, ruang multi media, ruang laboratorium, ruang ISMUBA, ruang OSIS/IPM, ruang UKS dan ruang perpustakaan dan masih banyak yang lainnya. SMA Muhammadiyah 2 Palembang terus mengadakan renovasi bangunan secara berkesinambungan, baik ruang guru atau ruang kelas serta fasilitas lainnya. SMA Muhammadiyah 2 Palembang menyediakan fasilitas yang nyaman, kondusif dan memadai seperti sekolah lain pada umumnya. Dan setiap waktu sekolah SMA Muhammadiyah 2 Palembang selalu mengadakan perbaikan-perbaikan baik secara fisik maupun sumber daya manusianya.³

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Muhammadiyah 2 Palembang adalah sebagai berikut:

1. Pekarangan Sekolah

SMA Muhammadiyah 2 Palembang mempunyai pekarangan yang dimiliki sekolah cukup luas, sehingga memudahkan siswa untuk masuk dan keluar sekolah tanpa harus berdesak-desakan, pekarangan sekolah pun biasa dimanfaatkan oleh siswa-siswi untuk sebagai sarana bermain saat istirahat. Di sekeliling sekolah terdapat pagar besi dan tembok yang kokoh, sehingga dapat memberikan rasa aman, damai dan tenang bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar maupun dan terhindar dari gangguan yang dapat merusak konsentrasi belajar atau latihan bagi peserta didik.

³ *Ibid*, tanggal 3 desember 2011

Pekarangan ataupun halaman sekolah SMA Muhammadiyah 2 Palembang jika dilihat secara umum dari kebersihannya sudah cukup baik, karena lapangan ataupun pekarangan sekolah ini juga berfungsi sebagai tempat upacara, juga digunakan sebagai tempat latihan olah raga bagi siswa-siswi. Berbagai peralatan olah raga yang dimiliki sekolah SMA Muhammadiyah 2 Palembang sangat memadai, sehingga para siswa merasa senang dan gembira dalam mengekspresikan bakat dan potensi yang mereka miliki dalam berbagai bidang olah raga. Seperti: bola volley, bola basket, jogging, senam dan berbagai macam olah raga lainnya adapun peralatan olah raga yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah 2 Palembang diantaranya adalah bola kaki, bola basket, dan bola voli.⁴

2. Laboratorium

SMA Muhammadiyah 2 Palembang memiliki laboratorium Fisika, Biologi, Kimia dan Komputer. Ruang laboratorium sangat dibutuhkan, terutama oleh anak-anak jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mereka sering mengadakan praktek di ruang tersebut. Hal ini dimaksudkan oleh pihak sekolah agar anak-anak jurusan IPA dapat secara langsung mempraktekkan apa yang menjadi mata pelajaran mereka, agar lebih memahami pelajaran tersebut, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dari segi intelektual mereka. Praktek ini tentu saja mendapat dampingan dari guru khusus yang mengajar mereka. Mengenai kebersihannya, ruangan laboratorium ini juga sudah cukup bersih. Hal

⁴ *Ibid*, tanggal 12 Januari 2012

tersebut dimaksudkan agar proses pembelajaran melalui praktek ini dapat berlangsung dengan lancar.⁵

3. Perpustakaan

Media untuk pengajaran, olah raga, kesenian dan lainnya ruangan perpustakaan yang berisikan berbagai buku pelajaran yang dapat menunjang kebutuhan belajar siswa. Yang berkaitan dengan pelajaran mereka. Buku-buku tambahan yang tidak ada kaitan dengan pelajaran sekolahpun disediakan di perpustakaan ini. Hal ini dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara optimal. Tentang kebersihannya, perpustakaan adalah salah satu tempat yang bersih dan nyaman bagi siswa untuk membaca dan meningkatkan pengetahuannya. Serta petugas perpustakaan yang baik dan ramah serta siap sedia membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam pencarian buku maupun meminjamannya.⁶

4. Media untuk Pengajaran, Olah Raga, Kesenian dan Lainnya

Media untuk pengajaran, olah raga, kesenian dan lainnya juga telah tersedia. Media untuk mengajar, misalnya disediakan buku-buku dan papan tulis disetiap kelas dilengkapi dengan spidolnya dan masih banyak lagi. Sedangkan media olah raga juga telah disediakan oleh pihak sekolah. Media olah raga tersebut yaitu alat-alat olah raga, seperti bola, lemping, dan lain-lainnya untuk menunjang proses belajar dalam bidang olah raga, dan lain sebagainya.⁷

⁵ *Ibid*, tanggal 12 Januari 2012

⁶ *Ibid*, tanggal 12 Januari 2012

⁷ *Ibid*, tanggal 12 Januari 2012

5. Pengadaan Air

Pengadaan air SMA Muhammadiyah 2 Palembang sudah cukup baik, memiliki air bersih yang cukup dan dapat digunakan oleh siswa, guru maupun karyawan lainnya setiap saat. Air yang bersih ini dialirkan oleh PDAM.

6. Penerangan

Penerangan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang sangat penting sekali dan disalurkan melalui kabel listrik PLN dengan instalasi yang teratur, sehingga memudahkan proses belajar mengajar, di setiap kelas terdapat lampu dan kipas angin sehingga ketika musim hujan yang biasanya gelap dapat memudahkan siswa untuk tetap belajar lewat penerangan lampu yang ada di setiap ruangan.

7. Warung/ Kantin Sekolah

Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang tersedia beberapa warung atau kantin sekolah yang dikelola masyarakat sekitar sekolah. Warung/kantin ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa, guru dan juga karyawan sekolah. Kantin ini pula dapat membantu masyarakat dalam perekonomian mereka karena setiap hari makanan maupun minuman memang sangat kita butuhkan untuk meningkatkan stamina siswa, guru dan karyawan dalam aktivitasnya masing-masing. Kebersihan di warung dan kantin pada umumnya sudah cukup bersih, tapi ini masih belum bersih selayaknya tempat makan dan minum yang sehat.

8. MCK

SMA Muhammadiyah 2 Palembang menyediakan tempat khusus untuk MCK bagi siswa, guru dan karyawan. Jumlahnya sudah mencukupi dan kebersihan sudah cukup terjaga dengan baik.⁸

Fasilitas-Fasilitas Sekolah

Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Palembang mempunyai fasilitas-fasilitas yang sangat memadai yang sangat mendukung dalam menempuh dan mencapai tujuan pendidikan dan penggunaan dan pemeliharannya cukup terjaga dengan baik, karena pihak internal sekolah menjalin kerja sama yang erat dan baik dengan masyarakat sekitar dan para wali siswa dan dengan petugas (penjaga sekolah). Sehingga berbagai fasilitas yang ada tetap terjaga, terpelihara dan terus bisa dimanfaatkan secara kontinyu. Dan fasilitas-fasilitas tersebut kemungkinan besar akan terus bertambah dan mengalami peningkatan. Karena SMA Muhammadiyah 2 Palembang terus mengupayakan yang terbaik bagi siswa-siswinya. Terbukti bahwa SMA Muhammadiyah 2 Palembang terus menerus mengadakan perbaikan, penataan dan renovasi, baik dari segi sarana dan prasarana administrasi dan lainnya.

Fasilitas sekolah biasanya ditanggungjawabkan pada guru bidang studi yang bersangkutan demikian juga pemeliharannya dengan persetujuan kepala sekolah, sedangkan secara umum pemeliharaan dan pengamanannya dilakukan oleh satpam.⁹

⁸ *Ibid*, tanggal 12 Januari 2012

⁹ *Ibid*, tanggal 12 Januari 2012

E. Keadaan Guru dan Siswa

1. Keadaan Guru

Untuk kelancaran dan keberhasilan roda organisasi, maka manusia pelaksanaannya harus berkualitas yang merupakan pelaku utama dalam setiap aktivitas organisasi dan harus didukung oleh manajemen yang baik dengan menempatkan pegawai sesuai dengan latar belakang kemampuan dan pendidikannya.

Berdasarkan studi dokumentasi di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, jumlah guru yang aktif bekerja adalah 70 orang dan khusus untuk guru PAI 7 orang dan guru BK 2 orang.

2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang, terbilang sudah baik, keadaan fisik (jasmani) maupun mental (rohani) anak-anak dapat dikatakan keadaannya sehat. Karena itulah animo masyarakat cukup banyak untuk memasukkan anaknya ke SMA tersebut, karena ada nilai lebih yang diperoleh dibandingkan sekolah lain yakni selain memperoleh ilmu pengetahuan, nilai-nilai Islam (Kemuhammadiyah) yang dikembangkan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang yang insya Allah menjadikan out put yang unggul dan berkualitas dengan membentuk generasi robbani.

SMA Muhammadiyah 2 Palembang terdiri dari 18 kelas, secara keseluruhan jumlah siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang sebanyak 623 orang.

BAB IV
ANALISA DATA

A. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang

Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang peneliti melakukan penyebaran angket kepada 60 responden. Berikut ini akan disajikan jawaban dari responden atas masing-masing pertanyaan sebagaimana terdapat dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 2
Siswa Pernah Melakukan Kenakalan Di Sekolah

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	4	6,7 %
b. Pernah	18	30 %
c. Tidak pernah sama sekali	38	63,3 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu melakukan kenakalan di sekolah, yaitu ada 4 siswa atau 6,7 %, yang menyatakan pernah ada 18 siswa atau 30 % dan yang menyatakan tidak pernah sama sekali melakukan kenakalan di sekolah sebanyak 38 siswa atau 63,3 %.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah siswa pernah maling/bolos sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Siswa Pernah Minggat/Bolos Sekolah

Alternatif jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	9	15 %
b. Pernah	19	31,7 %
c. Tidak pernah sama sekali	32	53,3 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu minggat/bolos sekolah, yaitu ada 9 siswa atau 15 %, yang menyatakan pernah ada 19 siswa atau 31,7 % dan yang menyatakan tidak pernah sama sekali sebanyak 32 siswa atau 53,3 %.

Kemudian untuk mengetahui apakah siswa pernah datang terlambat ke sekolah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Siswa Pernah Datang Terlambat Ke Sekolah

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	9	15 %
b. Pernah	33	55 %
c. Tidak pernah sama sekali	18	30 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 3

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu datang terlambat ke sekolah, yaitu ada 9 siswa atau 15 %, yang menyatakan pernah sebanyak 33 siswa atau 55 % dan yang menyatakan tidak pernah sama sekali ada 18 siswa atau 30 %.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah siswa pernah keluar/masuk kelas saat jam pelajaran, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5

Siswa Pernah Keluar/Masuk Kelas Saat Jam Pelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	12	20 %
b. Pernah	32	53,3 %
c. Tidak pernah sama sekali	16	26,7 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 4

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu keluar/masuk kelas saat jam pelajaran, yaitu ada 12 siswa atau 20 %, yang menyatakan pernah sebanyak 32 siswa atau 53,3 % dan yang menyatakan tidak pernah sama sekali ada 16 siswa atau 26,7 %.

Kemudian untuk melihat apakah siswa pernah berkelahi dengan teman di sekolah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6**Siswa Pernah Berkelahi Dengan Teman Di Lingkungan Sekolah**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	4	6,7 %
b. Pernah	11	18,3 %
c. Tidak pernah sama sekali	45	75 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 5

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu berkelahi dengan teman di lingkungan sekolah, yaitu ada 4 siswa atau 6,7 %, yang menyatakan pernah ada 11 siswa atau 18,3 % dan yang menyatakan tidak pernah sama sekali sebanyak 45 siswa atau 75 %.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah siswa pernah tidak masuk sekolah tanpa keterangan , dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7**Siswa Pernah Tidak Masuk Sekolah Tanpa Keterangan**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	10	16,7 %
b. Pernah	31	51,6 %
c. Tidak pernah sama sekali	19	31,7 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 6

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan selalu tidak masuk sekolah tanpa keterangan, yaitu ada 10 siswa atau 16,7 %, yang menyatakan pernah sebanyak 31 siswa atau 51,6 % dan yang menyatakan tidak pernah sama sekali ada 19 siswa atau 31,7 %.

Kemudian untuk mengetahui apakah siswa pernah merokok di lingkungan sekolah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Siswa Pernah Merokok Di Lingkungan Sekolah

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	2	3,3 %
b. Pernah	2	3,3 %
c. Tidak pernah sama sekali	56	93,4 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 7

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu merokok di lingkungan sekolah, yaitu ada 2 siswa atau 3,3 %, yang menyatakan pernah ada 2 siswa atau 3,3 % dan yang menyatakan tidak pernah sama sekali sebanyak 56 siswa atau 93,4 %.

Selanjutnya untuk melihat apakah siswa pernah mencuri/menghilangkan HP teman, dapat dilihat di tabel di bawah:

Tabel 9**Siswa Pernah Mencuri/Menghilangkan HP Teman**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	0	0 %
b. Pernah	0	0 %
c. Tidak pernah sama sekali	60	100 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 8

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh siswa menyatakan tidak pernah sama sekali mencuri/menghilangkan HP teman. Yaitu 60 siswa atau 100 %, dan tidak ada siswa yang menyatakan ya atau pernah.

Kemudian untuk mengetahui apakah siswa pernah ribut/membuat gaduh saat guru sedang menjelaskan pelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10**Siswa Pernah Ribut/Membuat Gaduh Saat Guru Sedang Menjelaskan****Pelajaran**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	5	8,3 %
b. Pernah	17	28,3 %
c. Tidak pernah sama sekali	38	63,4 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 9

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu ribut/membuat gaduh saat guru sedang menjelaskan pelajaran, yaitu 5 siswa atau 8,3 %, yang menyatakan pernah ada 17 siswa atau 28,3 % dan yang menyatakan tidak pernah sama sekali sebanyak 38 siswa atau 63,4 %.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah siswa tidak mengenakan seragam sekolah, dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 11

Siswa Tidak Mengenakan Seragam Sekolah

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	2	3,3 %
b. Pernah	3	5 %
c. Tidak pernah sama sekali	55	91,7 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 10

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu tidak mengenakan seragam sekolah, yaitu 2 siswa atau 3,3 %, yang menyatakan pernah ada 3 siswa atau 5 % dan yang menyatakan tidak pernah sama sekali mengenakan seragam sekolah sebanyak 55 siswa atau 91,7 %.

Dari penelitian di atas, dapat diketahui ada 9 macam bentuk kenakalan siswa yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Palembang yaitu, minggat/bolos sekolah, datang terlambat ke sekolah, keluar/masuk saat jam pelajaran, berkelahi dengan teman di lingkungan sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan,

merokok di lingkungan sekolah, mencuri/menghilangkan HP teman, membuat ribut/gaduh saat guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak masuk sekolah, dan tidak mengenakan seragam.

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa, peneliti melakukan penyebaran angket kepada 60 siswa. Berikut ini akan disajikan jawaban dari siswa atau masing-masing pertanyaan sebagaimana yang terdapat dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 12

Siswa mudah terpengaruh ke dalam hal-hal negatif

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	7	11,7 %
b. Pernah	33	55 %
c. Tidak pernah sama sekali	20	33,3 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 1

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa siswa mudah terpengaruh ke dalam hal-hal negatif, yaitu ada 7 siswa atau 11,7 %, yang menyatakan pernah sebanyak 33 siswa atau 55 %, dan 20 siswa atau 33,3 % yang menyatakan tidak pernah sama sekali.

Dan untuk mengetahui apakah siswa mudah bergaul terhadap teman, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13
Siswa Mudah Bergaul Terhadap Teman

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	52	86,6 %
b. Kadang-kadang	7	11,7 %
c. Tidak sama sekali	1	1,7 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan “ya” siswa mudah bergaul terhadap teman, yaitu ada 52 siswa atau 86,6 %, 7 siswa atau 11,7 % menyatakan kadang-kadang, dan 1 siswa atau 1,7 % menyatakan tidak pernah sama sekali.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah orang tua selalu membekali pengetahuan agama, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14
Orang tua Selalu Membekali Pengetahuan Agama

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	50	83,3 %
b. Kadang-kadang	7	11,7 %

c. Tidak pernah sama sekali	3	5 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 3

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan orang tua selalu membekali pengetahuan agama pada siswa, yaitu ada 50 siswa atau 83,3 %, 7 siswa atau 11,7 % menyatakan kadang-kadang, dan 3 siswa atau 5 % yang menyatakan tidak pernah sama sekali.

Kemudian untuk mengetahui apakah orang tua selalu memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap siswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15

Orang tua Selalu Memberikan Perhatian dan Kasih Sayang Terhadap Siswa

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	56	93,3 %
b. Kadang-kadang	4	6,7 %
c. Tidak pernah sama sekali	0	0
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 4

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan orang tua selalu memberikan perhatian dan kasih sayangnya pada siswa, yaitu ada 56 siswa atau 93,3 %, 4 siswa atau 6,7 % menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada satupun siswa yang menyatakan tidak pernah sama sekali.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah keadaan ekonomi keluarga siswa berkecukupan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 16

Keadaan Ekonomi Keluarga Siswa Berkecukupan

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	49	81,6 %
b. Sedang	10	16,7 %
c. Tidak cukup sama sekali	1	1,7 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 5

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan keadaan ekonomi keluarga siswa berkecukupan, yaitu ada 49 siswa atau 81,6 %, 10 siswa atau 16,7 % menyatakan sedang, dan 1 siswa atau 1,7 % yang menyatakan tidak berkecukupan sama sekali.

Kemudian untuk mengetahui apakah siswa pernah membuka situs-situs porno, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17

Siswa Pernah Membuka Situs-situs Porno

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	6	10 %
b. Pernah	15	25 %

c. Tidak pernah sama sekali	39	65 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 6

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu membuka situs porno, yaitu ada 6 siswa atau 10 %, 15 siswa atau 25 % menyatakan pernah, dan yang menyatakan tidak pernah sama sekali sebanyak 39 siswa atau 65 %.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah guru memberikan bimbingan dan bantuan jika siswa sedang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 18

Guru Memberikan Bimbingan Dan Bantuan Jika Siswa Sedang Mengalami Kesulitan Belajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	35	58,4 %
b. Pernah	20	33,3 %
c. Tidak pernah sama sekali	5	8,3 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 7

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan guru selalu memberikan bimbingan dan bantuan jika siswa sedang mengalami kesulitan belajar, yaitu ada 35 siswa atau 58,4 %, 20 siswa atau 33,3%

menyatakan pernah, dan 5 siswa atau 8,3 % yang menyatakan tidak pernah sama sekali.

Kemudian untuk mengetahui apakah siswa mudah bersosialisasi terhadap lingkungan disekitar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 19

Siswa Mudah Bersosialisasi Terhadap Lingkungan Disekitar

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	52	86,6 %
b. Kadang-kadang	7	11,7 %
c. Tidak sama sekali	1	1,7 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 8

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan siswa mudah bersosialisasi terhadap lingkungan disekitar, yaitu ada 52 siswa atau 86,6 %, 7 siswa atau 11,7 % menyatakan kadang-kadang, dan 1 responden atau 1,7 % yang menyatakan tidak sama sekali.

Selanjutnya untuk melihat apakah siswa memfilter /menyaring setiap kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 20

Siswa Memfilter/menyaring Setiap Kegiatan Yang Dilakukan

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	47	78,3 %
b. Kadang-kadang	11	18,3 %
c. Tidak sama sekali	2	3,4 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 9

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan siswa selalu memfilter/menyaring setiap kegiatan yang dilakukan, yaitu ada 47 siswa atau 78,3 %, 11 siswa atau 18,3 % menyatakan kadang-kadang, dan 2 siswa atau 3,4 % menyatakan tidak sama sekali.

Kemudian untuk mengetahui apakah kedua orang tua siswa bekerja, dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 21

Kedua Orang Tua Bekerja

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	41	68,3 %
b. Hanya satu yang bekerja	17	28,4 %
c. Tidak bekerja sama sekali	2	3,3 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 10

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan kedua orang tua bekerja, yaitu ada 41 siswa atau 68,3 %, 17 siswa atau 28,4 % menyatakan hanya satu yang bekerja, dan 2 siswa atau 3,3 % yang menyatakan tidak bekerja sama sekali.

Dari penelitian diatas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang ada 2 faktor yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Dari faktor intern atau faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: siswa tidak terpengaruh ke dalam hal-hal negatife, siswa selalu memfilter/menyaring setiap kegiatan yang dilakukan, siswa mudah bersosialisasi terhadap lingkungan, siswa mudah bergaul terhadap teman, siswa tidak pernah membuka situs-situs porno. Sedangkan dari faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi: orang tua selalu memberikan perhatian dan kasih sayangnya kepada siswa, keadaan ekonomi keluarga berkecukupan, guru memberikan bimbingan dan bantuan jika siswa sedang mengalami kesulitan belajar, orang tua selalu membekali pengetahuan agama kepada siswa.

C. Peranan Guru BK Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang

Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa peneliti menyebarkan angket kepada 60 responden. Berikut ini akan disajikan jawaban dari responden, yaitu:

Tabel 22

**Guru BK Selalu Memberikan Bimbingan dan Arahan Kepada Siswa
Terhadap Setiap Kenakalan Yang Siswa Lakukan**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	43	71,7 %
b. Kadang-kadang	15	25 %
c. Tidak sama sekali	2	3,3 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 1

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru BK selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, yaitu ada 43 siswa atau 71,7 %, 15 siswa atau 25 % menyatakan kadang-kadang guru BK memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, dan 2 siswa atau 3,3 % yang menyatakan tidak pernah sama sekali guru BK memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa.

Kemudian untuk mengetahui apakah guru bimbingan konseling selalu melakukan supervisi/pengawasan kepada siswa jika melakukan kenakalan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 23

**Guru BK Selalu Melakukan Supervisi/pengawasan Kepada Siswa Jika
Melakukan Kenakalan**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	39	65 %
b. Kadang-kadang	19	31,7 %
c. Tidak sama sekali	2	3,3 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 2

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 39 siswa atau 65 % yang menyatakan guru BK selalu melakukan supervisi/pengawasan kepada siswa jika melakukan kenakalan, 19 siswa atau 31,7 % menyatakan kadang-kadang guru BK melakukan supervisi/pengawasan kepada siswa jika melakukan kenakalan, dan 2 siswa atau 3,3 % yang menyatakan tidak pernah sama sekali guru BK melakukan supervisi/pengawasan kepada siswa jika melakukan kenakalan.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah guru bimbingan konseling ikut andil jika siswa sedang mempunyai masalah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 24**Guru BK ikut Andil Jika Siswa Sedang Mempunyai Masalah**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	37	61,7 %
b. Kadang-kadang	14	23,3 %
c. Tidak sama sekali	9	15 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 3

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 37 siswa atau 61,7 % menyatakan guru BK selalu ikut andil jika siswa sedang mempunyai masalah, 14 siswa atau 23,3 % menyatakan kadang-kadang guru BK ikut andil jika siswa sedang mempunyai masalah dan 9 siswa atau 15 % yang menyatakan tidak sama sekali guru BK ikut andil jika siswa sedang mempunyai masalah .

Selanjutnya untuk mengetahui apakah siswa merasa puas dengan adanya bimbingan dari guru BK di sekolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 25**Guru BK Memberikan Waktu Khusus kepada Siswa**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	55	91,7 %
b. Kadang-kadang	5	8,3 %
c. Tidak sama sekali	0	0 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 4

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 55 siswa atau 91,7 % yang menyatakan guru bimbingan dan konseling selalu memberikan waktu khusus kepada siswa, dan 5 siswa atau 8,3 % menyatakan kadang-kadang guru bimbingan dan konseling memberikan waktu khusus kepada siswa, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak sama sekali guru bimbingan dan konseling memberikan waktu khusus kepada siswa.

Kemudian untuk mengetahui apakah guru bimbingan konseling memberikan hukuman jika siswa melakukan kenakalan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 26

Guru BK Memberikan Hukuman Jika Siswa Melakukan Kenakalan

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	30	50 %
b. Pernah	23	38,3 %
c. Tidak pernah sama sekali	7	11,7 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 5

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 30 siswa atau 50 % menyatakan bahwa guru BK selalu memberikan hukuman kepada siswa jika melakukan kenakalan di sekolah, 23 siswa atau 38,3 % menyatakan guru BK pernah memberikan hukuman kepada siswa jika melakukan kenakalan di sekolah

dan 7 siswa atau 11,7 % yang menyatakan tidak pernah sama sekali guru BK memberikan hukuman kepada siswa jika melakukan kenakalan di sekolah.

Selanjutnya untuk melihat apakah siswa merasa puas dengan adanya bimbingan dari guru BK di sekolah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 27

Siswa Merasa Puas dengan Adanya Bimbingan dari Guru BK Di Sekolah

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	45	75 %
b. Tidak puas	9	15 %
c. Tidak puas sama sekali	6	10 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 6

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan siswa selalu puas dengan adanya bimbingan dari guru BK di sekolah, yaitu 45 siswa atau 75 %, 9 siswa atau 15 % menyatakan tidak puas dengan adanya bimbingan dari guru BK di sekolah, dan 6 siswa atau 10 % yang menyatakan tidak puas sama sekali dengan adanya bimbingan dari guru BK di sekolah.

Kemudian untuk mengetahui apakah guru bimbingan konseling bekerja sama dengan orang tua di dalam memecahkan permasalahan yang di hadapi siswa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 28**Guru Bekerjasama dengan Orang Tua Siswa**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	36	60 %
b. Kadang-kadang	15	25 %
c. Tidak sama sekali	9	15 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 7

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan guru sering bekerja sama dengan orang tua siswa, yaitu ada 36 siswa atau 60%, 15 siswa atau 25% menyatakan guru kadang-kadang bekerja sama, dan 9 siswa atau 15 % menyatakan guru tidak sama sekali bekerja sama dengan orang tua siswa

Selanjutnya untuk melihat bagaimana peranan guru BK di sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 29**Peranan Guru BK di Sekolah**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Sangat baik	45	75 %
b. Cukup baik	9	15 %
c. Tidak baik sama sekali	6	10 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 8

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan sudah sangat baik peranan guru BK di sekolah, yaitu 45 siswa atau 75 %, 9 siswa atau 15 % menyatakan cukup baik peranan guru BK di sekolah dan 6 siswa atau 10 % yang menyatakan tidak baik sama sekali peranan guru BK di sekolah.

Kemudian untuk mengetahui apakah guru bimbingan konseling memberikan nasehat kepada siswa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 30
Guru BK Memberikan Nasehat

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	39	65 %
b. Pernah	18	30 %
c. Tidak sama sekali	3	5 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 9

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 39 siswa atau 65 % menyatakan guru BK selalu memberikan nasehat, 18 siswa atau 30 % menyatakan pernah guru BK memberikan nasehat dan 3 siswa atau 5 % yang menyatakan tidak sama sekali guru BK memberikan nasehat..

Selanjutnya untuk melihat apakah guru bimbingan konseling melakukan kunjungan ke rumah dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 31
Guru BK Melakukan Kunjungan Ke Rumah

Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Ya, selalu	42	86,7 %
b. Pernah	6	10 %
c. Tidak sama sekali	2	3,3 %
Jumlah	60	100 %

Sumber: Soal angket no. 10

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 42 siswa atau 86,7 % menyatakan guru BK selalu melakukan kunjungan ke rumah, 6 siswa atau 10 % menyatakan pernah guru BK melakukan kunjungan ke rumah, dan 2 siswa atau 3,3 % yang menyatakan tidak sama sekali guru BK melakukan kunjungan ke rumah.

Dari penelitian di atas, dapat diketahui peran guru bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang dapat dikategorikan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sekian banyak pertanyaan yang telah penulis ajukan kepada mereka mengenai bagaimana peranan guru bimbingan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa, mayoritas mereka menjawab “ya, selalu”, sedikit sekali mereka menjawab pernah dan tidak pernah sama sekali. Hal ini membuktikan bahwa peran guru bimbingan dan konseling memiliki andil yang sangat besar dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, yang meliputi guru BK selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, guru BK selalu ikut andil jika siswa sedang

mempunyai masalah, guru BK selalu memberikan waktu khusus kepada siswa, guru BK selalu memberikan waktu khusus kepada siswa, guru BK selalu memberikan nasehat kepada siswa, guru BK selalu bekerja sama dengan orang tua siswa, guru BK selalu melakukan supervisi/pengawasan kepada siswa jika melakukan kenakalan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis kemukakan pada bab empat, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Berdasarkan hasil observasi serta penyebaran angket kepada 60 siswa dapat diketahui bahwa bentuk kenakalan siswa yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Palembang dapat dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban siswa yaitu:

A. 8,33 %, B. 19,3 %, dan C. 62,83 %.

Kedua, Berdasarkan hasil observasi serta penyebaran angket kepada 60 siswa dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang ada 2 faktor yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Ketiga, Berdasarkan hasil observasi serta penyebaran angket kepada 60 siswa dapat diketahui bahwa peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang dapat dikategorikan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban siswa yaitu:

A. Sebesar 68,5 %, B. 22,16 %, dan C. 7,65 %.

B. Saran

1. Diharapkan kepada seluruh guru Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 2 Palembang untuk lebih meningkatkan tindakan preventif dari permasalahan yang ada, agar orientasi bimbingan dan konseling dapat diarahkan pada menanggulangi berbagai bentuk kenakalan siswa yang merupakan bagian dari proses belajar mengajar dalam mengupayakan terciptanya iklim belajar yang kondusif
2. Diharapkan kepada Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Palembang untuk dapat melengkapi fasilitas bimbingan dan konseling, agar dapat meningkatkan kinerja guru Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi, mencegah dan mengobati berbagai bentuk kenakalan siswa yang ada.
3. Diharapkan kepada seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan intra maupun ekstra kurikuler sehingga lebih banyak disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi waktu luang.
4. Penanganan terhadap siswa yang bermasalah hendaknya dilakukan secara kontinu, artinya agar guru tidak merasa bosan melakukan penanganan sampai adanya perubahan dari siswa yang bersangkutan.
5. Hubungan kerjasama antara guru dan wali kelas lebih ditingkatkan lagi, misalnya dengan memberikan informasi tentang perkembangan siswa kepada wali murid. Sehingga wali murid tahu dan dapat melakukan tindak lanjut terhadap perkembangan dan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Press.
- Daradjat, Zakiah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini. 2005. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2006. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____. 1990. *Psikologi Anak*. Bandung : Mandar Maju.
- _____. 2005. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- O'dea, Thomas F. 1992. *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: Rajawali Press.
- Poerwadaminta, WJS. 1982. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno, dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, Abdul. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusmaini. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press

- Slameto. 1988. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjono, Anas. 1991. *Pengantar Statistik Pendidik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. 2009. *Guru Power Full Guru Masa Depan*. Bandung: Kolbu
- Sumadi, Surya Brata. 2009. *Metode penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suryana, Ermis. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Tafsir, Ahmad. 1997. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Willis, Sofyan. 2008. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

6. Apakah siswa pernah tidak masuk sekolah tanpa keterangan?
 - a. Ya
 - b. Pernah
 - c. Tidak pernah sama sekali
7. Apakah siswa pernah merokok di lingkungan sekolah?
 - a. Ya
 - b. Pernah
 - c. Tidak pernah sama sekali
8. Apakah siswa pernah mencuri/menghilangkan HP teman anda?
 - a. Ya
 - b. Pernah
 - c. Tidak pernah sama sekali
9. Apakah siswa pernah ribut/membuat gaduh saat guru sedang menjelaskan pelajaran?
 - a. Ya
 - b. Pernah
 - c. Tidak pernah sama sekali
10. Apakah siswa pernah tidak mengenakan seragam sekolah?
 - a. Ya
 - b. Pernah
 - c. Tidak pernah sama sekali

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa

1. Apakah siswa mudah terpengaruh ke dalam hal-hal negatif?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak sama sekali
2. Apakah siswa mudah bergaul terhadap teman anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak sama sekali
3. Apakah orang tua siswa selalu membekali pengetahuan agama pada anda?
 - a. Ya
 - b. Pernah
 - c. Tidak pernah sama sekali
4. Apakah orang tua siswa selalu memberikan perhatian dan kasih sayangnya?
 - a. Ya
 - b. Pernah
 - c. Tidak pernah sama sekali
5. Apakah keadaan ekonomi keluarga siswa berkecukupan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak sama sekali

6. Apakah siswa pernah membuka situs-situs porno?
 - a. Ya
 - b. Pernah
 - c. Tidak pernah sama sekali
7. Apakah guru siswa selalu memberikan bimbingan dan bantuan jika anda sedang mengalami kesulitan belajar?
 - a. Ya
 - b. Pernah
 - c. Tidak pernah sama sekali
8. Apakah siswa mudah bersosialisasi terhadap lingkungan di sekitar anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak sama sekali
9. Apakah siswa selalu memfilter/menyaring setiap kegiatan yang anda lakukan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak sama sekali
10. Apakah kedua orang tua siswa bekerja?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak sama sekali

C. Peranan guru BK dalam menanggulangi kenakalan siswa

1. Apakah guru BK selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa terhadap setiap kenakalan yang anda lakukan?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak sama sekali
2. Apakah guru BK selalu melakukan supervisi/pengawasan terhadap anda jika melakukan kenakalan?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak sama sekali
3. Apakah guru BK ikut andil jika anda sedang mempunyai masalah?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak sama sekali

4. Apakah guru BK memberikan waktu khusus kepada siswa?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak sama sekali

5. Apakah guru BK pernah memberikan hukuman kepada anda jika anda melakukan kenakalan di sekolah?
 - a. Ya
 - b. Pernah
 - c. Tidak pernah sama sekali

6. Apakah siswa merasa puas dengan adanya bimbingan dari guru BK di sekolah ini?
 - a. Ya
 - b. Tidak puas
 - c. Tidak puas sama sekali

7. Apakah guru BK bekerja sama dengan orang tua siswa?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak sama sekali

8. Menurut siswa, apakah peranan guru BK di sekolah ini sudah baik dalam menanggulangi kenakalan siswa?
 - a. Sangat baik
 - b. Cukup baik
 - c. Tidak baik sama sekali

9. Apakah guru BK selalu memberikan nasehat kepada siswa?
 - a. Ya
 - b. Pernah
 - c. Tidak pernah sama sekali

10. Apakah guru BK selalu melakukan kunjungan ke rumah?
 - a. Ya
 - b. Pernah
 - c. Tidak pernah sama sekali

Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Peranan Guru BK dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMA Muhammadiyah Palembang

No	Nama	Alternatif Jawaban																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Adam Joumhari	b	b	b	a	a	a	a	b	a	a	b	b	b	b	b	c	b	c	c	b	c	c	c	c	c	c	b	b	c	
2	M. Husni P	b	b	b	c	b	b	c	c	b	c	b	a	a	a	b	b	b	a	b	b	b	b	a	a	b	c	c	b	a	c
3	Robi Andri	c	b	b	c	c	c	c	c	c	b	b	a	a	a	a	b	b	a	a	b	a	a	b	a	b	c	c	b	a	c
4	Fajar N	c	c	a	c	a	c	c	b	b	c	c	a	a	a	a	b	c	a	a	a	b	b	b	a	a	c	c	b	b	c
5	Rani Krisnawati	c	c	c	c	c	c	c	a	c	c	c	c	c	a	c	c	a	a	a	a	a	a	a	b	a	c	c	a	a	c
6	Maya Hartini	c	c	b	c	c	c	c	a	c	c	c	a	a	a	a	c	a	a	b	a	a	a	c	a	a	c	c	b	a	c
7	Risma Rinda	c	b	b	c	c	c	c	c	c	c	b	a	a	a	a	c	a	a	a	a	a	a	b	a	a	c	c	b	a	c
8	Herawati	c	c	b	b	c	c	c	c	c	c	c	a	a	a	c	c	a	a	a	a	a	a	a	a	a	c	c	a	a	c
9	Aprilia Sari	c	c	a	c	b	c	c	a	c	c	c	a	a	a	b	c	a	a	a	a	a	a	c	b	b	b	c	b	b	c
10	M. Indra Wahyu P	c	b	c	c	c	c	c	b	b	c	b	a	a	a	a	b	b	a	a	b	b	b	b	a	a	c	c	b	b	c
11	M. Rifqi Tamara	b	b	a	b	c	c	c	a	c	c	b	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	c	a	b	a	c
12	Syamsu Wardhi	c	b	a	b	b	c	c	b	b	c	b	a	a	a	a	c	b	b	a	b	b	b	a	a	a	c	c	b	b	b
13	Okta Karlina	c	b	c	c	c	c	c	c	c	c	b	b	a	a	a	c	a	a	a	a	b	a	a	a	a	c	c	a	a	c
14	Nurhasanah	c	b	c	c	c	c	c	a	b	c	b	b	a	a	a	c	b	a	a	b	a	b	a	a	b	a	a	b	a	c
15	Mega Heriyani	c	b	a	c	b	c	c	b	b	c	b	a	a	a	a	c	b	b	a	b	b	b	a	a	c	c	c	b	b	b
16	Dora Sameta	c	c	b	c	c	c	c	c	b	c	c	a	a	a	a	a	c	a	a	a	b	a	a	a	a	c	b	a	a	b
17	Nurdiansyah	c	b	c	c	c	c	c	c	c	c	c	a	a	a	a	c	a	a	a	a	a	b	a	a	b	c	c	a	a	c
18	Siti Fadilah	c	b	b	c	b	c	c	c	c	c	b	b	a	a	a	c	a	b	b	a	b	a	a	a	c	c	c	a	b	c
19	Kgs. M. Yan W	c	c	b	c	c	c	c	c	c	c	b	a	a	a	a	b	a	a	a	b	a	c	c	a	b	c	c	b	a	a
20	Eka Fitriyanti	c	c	b	c	c	c	c	c	c	c	b	a	a	a	a	c	a	a	a	a	a	c	a	a	a	a	c	a	a	c
21	Kms. M. Abdullah	b	b	b	b	b	c	c	c	c	c	b	a	a	a	a	c	a	a	a	b	a	a	a	a	a	c	c	b	b	c
22	Viana Zafirah	c	c	c	c	c	c	c	c	c	c	c	a	a	a	b	c	b	a	a	a	a	a	a	a	a	c	c	b	a	c
23	Supriyanto	b	b	b	c	c	c	c	c	b	c	b	a	c	a	a	b	c	a	c	a	a	a	c	a	b	c	a	b	b	c
24	Andika	b	b	b	c	c	c	c	c	b	b	b	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	c	b	b	c	c	b	b	c
25	Rinda	c	b	b	c	c	c	c	c	c	c	a	a	a	a	a	c	a	a	a	b	a	b	c	a	a	c	a	a	a	a
26	Dwi Afifah	c	c	b	c	b	c	c	c	c	c	b	a	a	a	a	c	c	c	c	c	c	c	c	c	a	c	c	a	a	c
27	M. Widad Rizany	b	b	b	b	b	c	c	b	b	b	b	a	b	a	a	c	b	c	b	b	b	b	b	a	b	c	c	b	a	c

28	Agustini	c	c	b	c	c	c	b	c	c	c	a	a	a	a	c	b	a	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a	b	c		
29	M. Rizky	a	a	a	a	b	b	a	b	a	a	a	b	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	c	a	a	a	b		
30	Mustika Ratna	a	a	a	c	a	c	c	c	c	c	a	a	a	a	a	c	a	a	a	b	a	a	b	a	b	c	c	a	a	c	
31	Puspita Ratna S	a	b	b	c	b	c	c	b	c	c	c	a	a	a	a	c	a	a	a	a	a	a	a	a	b	c	c	a	a	c	
32	Nuraini	a	a	a	c	c	c	c	c	c	c	b	a	a	a	a	c	a	a	a	b	a	a	a	a	a	c	a	b	a	c	
33	RM. Ridho S	a	a	a	a	a	a	c	b	b	b	b	a	b	b	a	c	b	a	b	b	a	a	a	a	a	a	a	b	a	c	
34	M. Rizky R	a	a	a	b	b	c	a	b	c	a	a	a	a	b	b	a	b	a	a	a	a	b	a	b	b	a	b	a	c	c	
35	Samsul Bahri	a	a	a	c	a	a	c	c	c	a	b	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	c	
36	Abdul Haris	a	a	a	c	a	b	c	c	c	a	c	a	a	a	b	c	a	a	a	b	a	b	b	a	a	c	c	a	c	c	
37	M. Ridwan	c	c	c	c	b	c	c	c	c	c	b	a	a	a	a	c	b	a	a	a	a	a	a	a	b	c	c	a	a	b	
38	Afrian	c	b	c	c	b	c	c	c	c	c	c	b	a	a	b	c	b	a	a	a	b	b	b	a	b	b	b	a	a	b	
39	RA. Devi Aisyah	c	b	b	c	b	c	c	c	c	c	b	a	a	a	a	c	a	a	a	a	a	a	a	a	b	c	c	a	a	c	
40	Abdul Rahman	c	a	a	c	b	c	c	c	c	c	c	b	a	a	a	c	b	a	a	a	b	a	a	a	c	c	c	a	a	c	
41	RM. Alam Putra	c	c	b	c	a	c	c	c	a	c	c	a	a	a	a	c	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a	c
42	Rico Novianto	c	c	c	c	a	c	c	c	a	c	c	a	a	a	a	c	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a	c
43	Mukhlis	c	c	c	c	b	c	c	c	c	c	c	a	a	a	a	a	a	b	c	c	a	a	a	a	a	b	a	a	a	c	
44	Apriadi	c	c	c	c	c	c	c	c	c	c	b	a	a	a	a	a	a	b	c	c	a	a	a	a	a	b	b	a	a	c	
45	Lili Aryani	c	b	b	b	c	c	c	c	c	c	a	a	a	b	a	c	b	b	a	a	a	a	b	a	b	c	c	b	b	c	
46	Fauzan Ahmad	b	b	c	c	a	c	c	c	c	c	a	a	a	a	a	c	a	a	b	a	a	b	a	a	b	c	c	b	a	c	
47	Yayat Saputra	b	b	b	b	b	c	c	b	c	c	c	a	a	a	a	c	b	a	a	a	b	a	a	a	a	c	c	a	a	c	
48	Lhusi	b	b	b	c	b	b	b	c	c	a	b	c	b	a	c	c	c	b	a	a	a	a	a	a	a	a	b	b	b	a	c
49	Wismoyo	b	b	b	b	a	c	c	b	c	c	b	a	a	a	a	c	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a	c
50	Marleni	c	b	c	c	b	c	c	c	c	c	b	a	a	a	a	c	a	a	a	a	a	b	a	a	a	c	a	a	a	c	
51	M. Agung W	b	b	c	c	b	c	c	b	b	c	b	a	a	a	b	a	a	a	a	b	a	a	a	a	b	b	b	a	a	c	
52	Nurul Siska	b	b	b	b	b	c	c	b	b	c	b	a	a	a	a	c	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	b	b	a	a	c
53	Ramadhan	b	c	c	c	b	c	c	b	c	c	b	a	b	a	a	c	c	b	b	a	a	b	a	a	a	b	b	a	a	c	
54	Ahmad Fadli	b	b	b	c	b	c	c	b	b	c	b	b	b	a	a	c	b	b	a	a	a	b	b	a	b	c	c	b	b	c	
55	A. Kamil	b	b	b	c	b	c	c	c	c	c	b	a	a	a	b	b	a	a	a	b	b	c	b	a	c	c	b	b	c		
56	Ferdinan Deloves	b	b	b	c	b	c	c	c	c	c	c	a	a	a	a	b	b	a	b	b	b	b	b	a	b	c	a	b	b	c	
57	Darmo	b	b	b	b	b	c	c	b	b	c	b	a	b	a	b	c	c	a	b	a	b	b	b	a	b	c	a	b	b	c	
58	Yuda Pranata	b	c	b	c	b	c	c	c	c	c	b	a	b	a	a	b	b	a	a	b	b	c	a	b	b	a	b	b	c		
59	Tio Prabowo	a	b	b	c	b	c	c	c	c	c	c	a	a	a	a	c	b	a	a	b	a	a	a	a	b	b	c	b	b	c	
60	Jepriansyah	c	a	a	c	a	c	c	c	c	c	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	c	b	a	b		

Fasilitas-fasilitas di SMA Muhammadiyah 2 Palembang

No	Fasilitas	Jumlah / Ada
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
2.	Ruang Guru	1 Buah
3.	Ruang Kelas	18 Buah
4.	Ruang TU	1 Buah
5.	Ruang Laboraturium	1 Buah
6.	Ruang UKS	1 Buah
7.	Ruang Perpustakaan	1 Buah
8.	Ruang BP	1 Buah
10.	Ruang Satpam	1 Buah
11.	Ruang WC guru/murid	5 Buah
12.	Ruang Koperasi	1 Buah
13.	Ruang Gudang	1 Buah
15.	Ruang ISMUBA	1 Buah
16.	Ruang Media	1 buah
17.	PLN	Ada
18.	Telepon	Ada
19.	Alat Praktek IPA	Ada
20.	Alat Praktek Keterampilan	Ada
21.	Alat Praktek Bahasa	Ada
22.	PDAM	Ada
23.	Internet	Ada

Keadaan guru SMA Muhammadiyah 2 Palembang Tahun ajaran

2011/2012

No	Nama Guru	L/P	Jabatan/Mata Pelajaran
1	Drs. Rominton	L	Kep. Sekolah/Geografi
2	Drs. Barmawi	L	Wakasek Kurikulum/PPKN
3	Dra. Sutriati	P	Wakasek ISMUBA/Al-Islam
4	Murni S.Pd., MM	P	Kaur. Kesiswaan/Sosiologi, Sejarah
5	Doso Susilo Suetopo	L	Wakasek Sarana Prasarana/Al Islam, Kemuhammadiyah
6	Dra. Novarita	P	Sejarah
7	Dra. Elisya	P	Fisika
8	Dra. Nurhanawi	P	Matematika
9	Rohmadilla, S.Pd	P	B. Indonesia
10	Drs. Amri	L	Sejarah
11	Dra. Holanah	P	Fisika
12	Sugeng, S.Pd	L	Kimia
13	Dra. Yuslinar, M.Pd.I	P	Al-Islam
14	Drs. Dumyati Hasan	L	Biologi
15	Fiernawati, S.Si	P	Fisika
16	M. Arif Efendy, S.Pd	L	Matematika
17	Emiwati, S. Ag	P	Al-Islam
18	Umtiah, S.Ag	P	Al-Islam
19	Nining Pratiwi, S.Pd	P	Ekonomi
20	Nurmalaila, S.Ag	P	Al-Islam
21	Rusminiati, S.Pd	P	B.Indonesia
22	Eddy, S.Pd	L	BK
23	M. Harhendi, S.Pd	L	Matematika
24	Sri Rahayu, S.Pd	P	Ekonomi
25	Wirda Herawati, S.Pd	P	B.Inggris
26	Nopi Eni, S.Pd, M.Si	P	Kimia
27	Dana Listianty, S.Pd	P	B.Inggris
28	Yulia Kartika, S.Pd	P	B.Inggris
29	Ansori Ahmad	L	Penjaskes
30	Leni Eka Sari, S.Pd	P	PKN
31	Rusmaini, S.Pd	P	Pend. Seni
32	Mualimi, S.Pd.I	L	Bahasa Arab
33	Muslim, S.Pd.I	L	Bahasa Arab
34	A. Yani	L	TIK
35	Dra. EM. Suryati	P	Sosiologi
36	Elprida, S.Pd	P	Biologi
37	Salman, S.Ag	L	BTA
38	Dra. Nurbaiti	P	Ekonomi
39	Dra. Zainab	P	Sejarah

40	Dra. Elfa Yunal	P	Matematika
41	Neneng Kurniasih	P	BK
42	Suherman, S.Pd, MM	L	Geografi
43	Drs. Alnawi	L	Matematika
44	Irfan, S.Pd	L	Penjaskes
45	Sumarni, S.Pd	P	B.Indonesia
46	Heru, S.Pd	L	Matematika
47	Hulmalita	P	Sosiologi
48	Tantilah, S.Pd	P	Ekonomi, Sosiologi
49	Abdul Azis, S.Pd	L	Penjaskes
50	Renisia Hutriagusmi,	P	TIK
51	S.Pd	L	Al Islam
52	Bastoni, S.Ag	L	kemuhammadiyah
53	Firman H, S.Ag	L	Geografi
54	Wahyu Saputra	L	Ka. Tata Usaha
55	M. Yunus	P	Tata Usaha
56	Reza Jenita, SE	P	Laboratorium
57	Sutriani	L	Tata Usaha
58	Ansori	P	Tata Usha
59	Yuliati, SE	P	TIK
60	Sudirman, SE	P	Pend. Seni
61	Lia Wulandari	P	Geografi
62	Sukmaniar	L	Bahasa Indonesia
63	Edwar Syafei, S.Pd	P	Biologi
64	Hj. Marleni	P	Kimia
65	Muharni, S.Pd	L	Bahasa Inggris
66	Dedi Ariansyah	L	Bahasa Inggris
67	Wahid	P	Bahasa Indonesia
68	Yusnita Zanaria, S.Pd	P	Kwn
69	Hj. Minsi Yasin	P	Biologi
70	Dra. Lisqowati Fauzi, S.Pd.I	L	Bahasa Arab

Sumber: *Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Bagian Tata Usaha 2011/2012.*

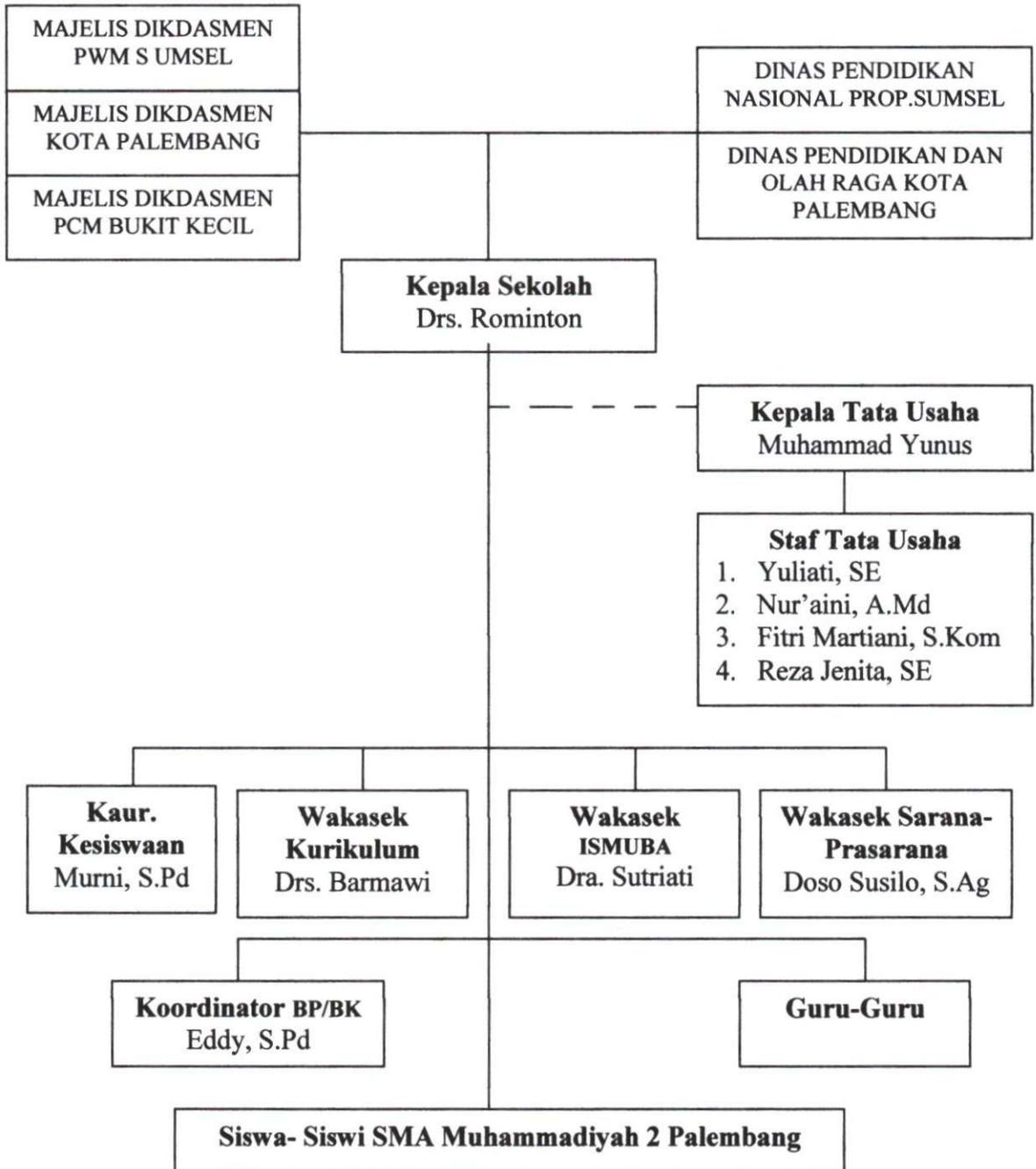
Keadaan siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang

Keadaan bulan November 2011

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	2	3	4	5
1	X. 1	19 orang	16 orang	35 orang
	X. 2	16 orang	18 orang	34 orang
	X. 3	22 orang	16 orang	38 orang
	X. 4	18 orang	17 orang	35 orang
	X. 5	21 orang	16 orang	37 orang
	X.6	17 orang	16 orang	33 orang
2	XI. IPA 1	12 orang	23 orang	35 orang
	XI. IPA 2	13 orang	22 orang	35 orang
	XI. IPA 3	4 orang	30 orang	34 orang
3	XI. IPS 1	31 orang	7 orang	38 orang
	XI. IPS 2	28 orang	8 orang	36 orang
	XI. IPS 3	28 orang	7 orang	35 orang
4	XII. IPA 1	11 orang	23 orang	34 orang
	XII. IPA 2	12 orang	22 orang	34 orang
5	XII. IPS 1	17 orang	16 orang	33 orang
	XII. IPS 2	24 orang	11 orang	35 orang
	XII. IPS 3	18 orang	13 orang	31 orang
	XII. IPS 4	22 orang	9 orang	31 orang

Sumber: *Data Dokumentasi SMA Muhammadiyah 2 Palembang, bagian tata usaha.*

Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 2 Palembang

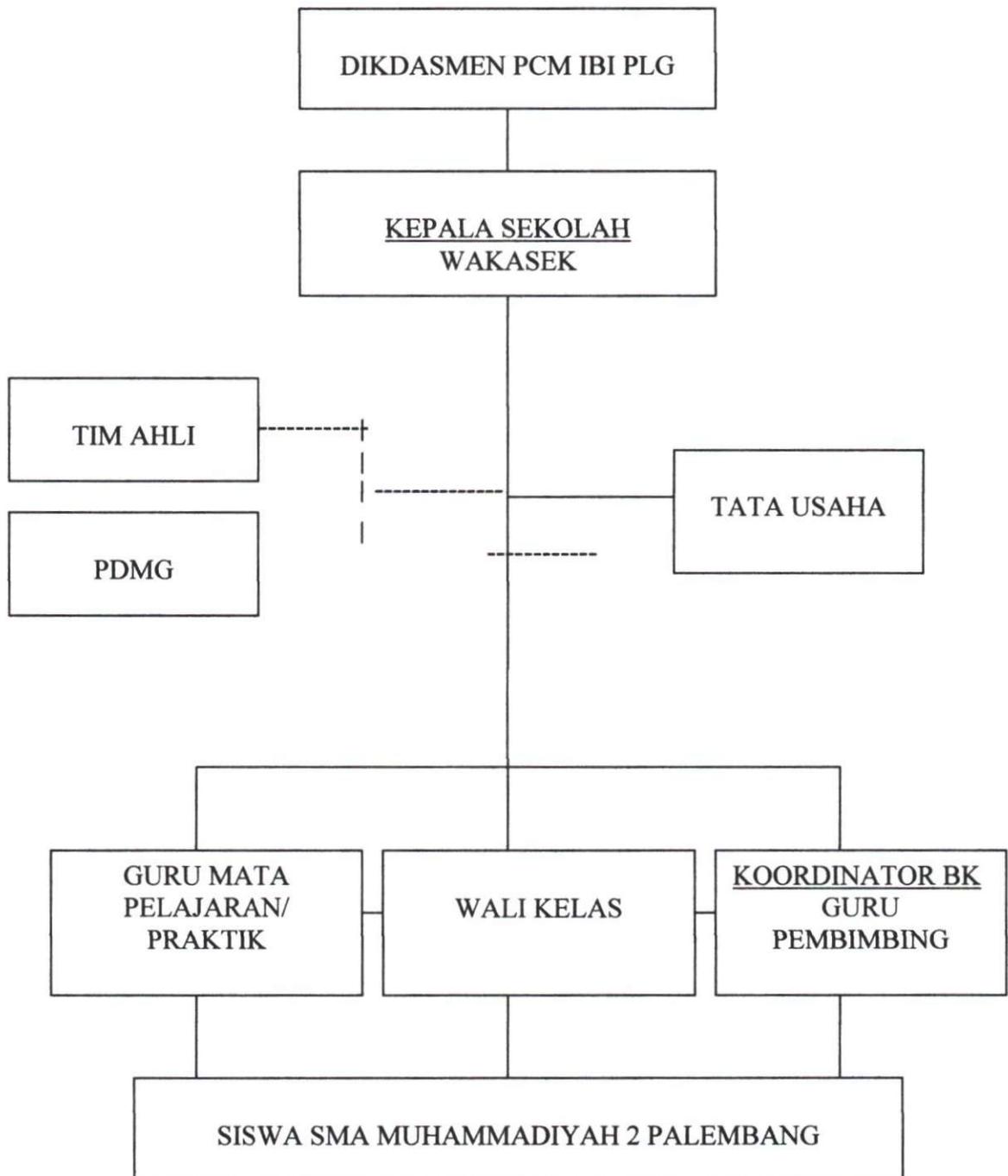


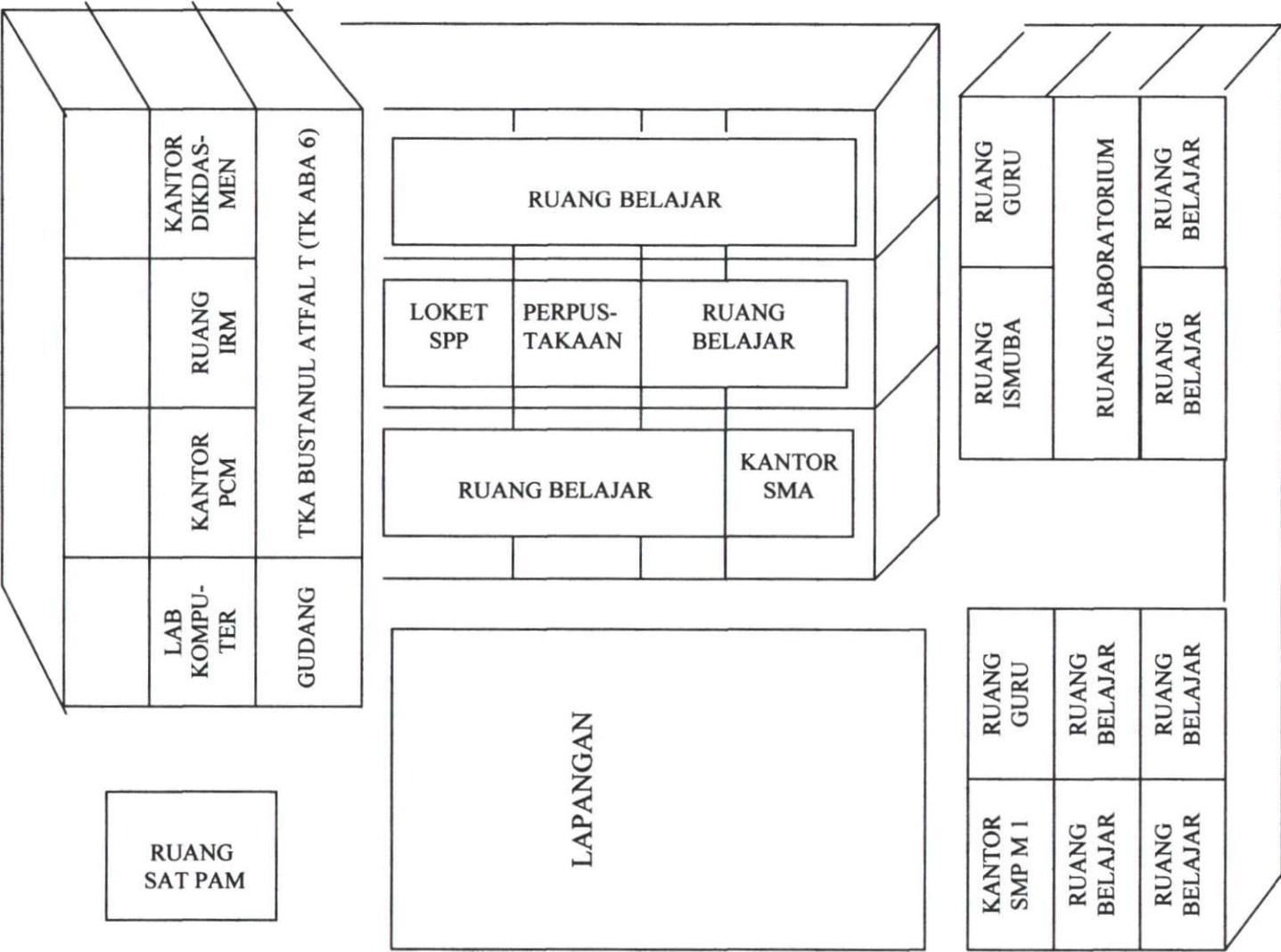
Ket: _____ : Kebijakan

----- : Koordinasi Program

Struktur Organisasi Kepengurusan Bimbingan dan Konseling

Struktur Organisasi Bimbingan Konseling







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBİYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :

1. KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
2. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
3. AHWAL SYAKSIYAH
4. PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor 39-PI0/KPTS/FAI UMP/X/2011

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- MEMPERHATIKAN : 1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996.
2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **Ade Wahyuni**, tanggal **10 Oktober 2011** Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- MENIMBANG : a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
- b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
- MENINGAT : 1. Undang-Undang No. 20 Th 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th 2007, Tentang Standar Pendidikan Nasional;
3. KPTS Menteri Agama RI No. 45 Tahun 1996, Tentang Pendirian FAI UMP;
4. SK. BAN PT No.029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008, Tentang Hasil Akreditasi Program Studi;
5. SK. PP Muhammadiyah No.19/SK-PP/III.B/4.a/1999, Tentang Qaidah PTM;
6. SK. PP Muhammadiyah No.132/KEP/I.0/D/2011, Tentang Pengangkatan Rektor UMP;
7. SK. PP Muhammadiyah No.186/KEP/I.3/D/2011, Tentang Pengangkatan Dekan FAI UMP;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN PERTAMA

: Menunjuk Saudara/Saudari :

1. **Sriyanti, S.Pd., M.Pd.**
2. **Purmansyah Arladi, S.Ag., M. Hum**

berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Ade Wahyuni**

NIM : **622009080.P**

Jurusan/Prog. Study : **Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**

Judul Skripsi : **"Upaya Guru BK dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Palembang"**.

KEDUA

: Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.

KETIGA

: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **10 Mei 2012** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG

PADA TANGGAL : 13 Zulkaidah 1432 H
11 Oktober 2011 M

Tembusan Yth.:

1. Bapak BPH UMP
2. Bapak Rektor UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsip.





DAKWAH
TARBIYAH
SYARIAH
EKONOMI ISLAM

KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH
PERBANKAN SYARIAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 338 /G-17/FAI UMP/XI/2011
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : **Izin Penelitian**

17 Dzulhijjah 1432 H
12 November 2011 M

Kepada Yth,
Kepala SMA Muhammadiyah 2
di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Ba'da salam, semoga kita senantiasa mendapat limpahan rahmat, taufiq dan hidayah dari Allah SWT, dalam menjalankan tugas sehari-hari. Amin.

Selanjutnya disampaikan kepada Bapak Kepala SMA Muhammadiyah 2 Palembang, dalam rangka tugas akhir mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang untuk memenuhi persyaratan formal dalam menyusun skripsi dengan ini kami memberikan izin penelitian kepada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang :

Nama : **Ade Wahyuni**
NIM : 622009080.P
Jurusan/Prog. Studi : Tarbiyah/PAI
Judul Skripsi : **Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang**

Sehubungan dengan itu mohon kiranya Bapak SMA Muhammadiyah 2 Palembang dapat membantu mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang akan mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi di **SMA Muhammadiyah 2 Palembang**.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.



Ali Bungkar, SH., MH

Tembusan :

1. Bapak Rektor UMP sebagai laporan
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BUKIT KECIL PALEMBANG
SMA MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG
STATUS TERAKREDITASI "B"

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 23 B Telp. (0711) 369846 Bukit Kecil Palembang
e-mail : sma_muhammdiyah2plg@yahoo.com blog:smamuhammadiyah2plg.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

No. : 020/IV.4/SMA M 2/A/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Muhammadiyah 2 Palembang, menerangkan bahwa :

Nama : Ade Wahyuni
N I M : 622009080.P
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul KTI : " Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang"

Telah selesai melaksanakan pengambilan data/penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Palembang pada tanggal 24 Januari 2012

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Palembang, 24 Januari, 2012
Kepala Sekolah



Drs. ROMINTON
NIP. 196905251998021001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
 1. DAKWAH
 2. TARBIYAH
 3. SYARI'AH
 4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 AHWAL SYAKSIYAH
 PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP

A MAHASISWA : ADE WAHYUNI

: 62. 2009. 080. P

SAN/ PROG. STUDI : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

BIMBING : SRIYANTI, S.pd., M.Pd.

HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
setim 26/10/2011	pernyataan Dr.	<i>[Signature]</i>	
setim 27/10/2011	daftar isi - Lampiran - kata pengantar - P11. All via	<i>[Signature]</i>	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
 1. DAKWAH
 2. TARBİYAH
 3. SYARI'AH
 4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :
 KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 AHWAL SYAKSIYAH
 PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /TI. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP

MAHASISWA : ADE WAHYUNI
 NPM : 62.2009.080.P
 JURUSAN/PROG. STUDI : TARBİYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PEMBIMBING : PURMANSYAH ARIADI, S.Ag., M.Hum

NO	HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
	Senin 17/10 - 2011	- Perbaiki proposal - Perbaiki Kutipan 7, teknik pendis - Ace dan jute dan se pul	[Signature]	
	Senin 24/10 - 2011	- bab I Ace lanjut ke bab II Bab II - Benar pendapat anda dari teori yg ada - Hal skripsi dia tulis - lanjut ke bab II	[Signature]	
	Selasa 17/11 - 2012	- Perbaiki penulisan bab. Kesimpulan - Sth menuliskan pendapat yg ada - Ace bab II - lanjut ke bab III - bab III - Kutipan 1 sampai sepe - lanjut bab IV & V - Ace tidak lanjut	[Signature]	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARIAH

PROGRAM STUDI :

- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Bantén Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Ade Wahyuni.....
NIM : 62.2009.080.P.....
Munaqasyah tanggal : 29 Februari 2012.....
Judul Skripsi : Peranan Guru Bimbingan dan Konseling
dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa
di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.....

setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang,

Penguji / Penilai,

NIP :



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :
1. DAKWAH
2. TARBIAH
3. SYARIAH

PROGRAM STUDI :
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Bantén Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Ade Wahyuni.....
NIM : 62. 2009. 080 P.....
Munaqasyah tanggal : 29 Februari 2012.....
Judul Skripsi : Peranan Guru Bimbingan dan Konseling
dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa
di SMA Muhammadiyah 2 Palembang...

setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang,

Penguji / Penilai,

NIP :